

**MODEL PENGEMBANGAN POTENSI WISATA
DI TABEL GADANG MENJADI DAYA TARIK WISATA
BUKIK BATABUAH**

PROYEK AKHIR

**SISWARA
181000293301019**



**PROGRAM STUDI USAHA PERJALANAN WISATA
FAKULTAS PARIWISATA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
2022**

PERNYATAAN PERSETUJUAN SIDANG PROYEK AKHIR

Proyek akhir ini telah diperiksa, disetujui dan di sahkan oleh Tim Pembimbing untuk selanjutnya dipertanggungjawabkan pada Sidang Proyek Akhir Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Bukittinggi, 25 Agustus 2022

Pembimbing I.



Wina Asty, S.Pd, MM.Par
NIDN. 1019048301

Pembimbing II.



Sri Ariani, M.Pd
NIDN. 1026118003

Menyetujui:

Ketua Program Studi Usaha Perjalanan Wisata,



Eddi Novra, M.Par
NIDN. 102707903

PERNYATAAN PENGESAHAN SIDANG PROYEK AKHIR

Tim Penguji Sidang Proyek Akhir Mahasiswa Program Studi Usaha Perjalanan
Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Menyatakan bahwa proyek Akhir yang diajukan oleh:

Nama : Siswara

NIM : 181000293301019

Judul : Model Pengembangan Potensi Wisata di Tabek Gadang
Menjadi Daya Tarik Wisata Bukik Batabuah

Telah berhasil dipertahankan dihadapan tim penguji dan diterima sebagai syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan Pariwisata Universitas
Muhammadiyah Sumatera Barat.

Bukittinggi, 25 Agustus 2022

Penguji I,

Penguji II,



Moch. Abdi, SE, MM
NIDN. 1006068002



Dewi Anggraini, SE, MM
NIDN. 1026067401

Menyetujui:

Dekan,



Rozi Yuliani, S.ST.Par.MM
NIDN. 1031078602

**TOURISM FACULTY
TOUR AND TRAVEL BUSSINES**

**Final Project, August 2022
Siswara**

**Tourism Potential Development Model in Tabek Gadang Becomes Bukik
Batabuah's Tourist Attraction**

ABSTRACT

Siswara (2022). Identification of the problem in this study, namely Tabek Gadang has tourism potential but has not been used and developed as a tourist attraction. There are no adequate facilities and infrastructure. This study aims to determine the condition of the geographical, social and cultural areas in Tabek Gadang that can support tourism development, and to determine the model of tourism development in Tabek Gadang as a tourist attraction.

This study uses the Research and Development method. Data collection techniques in this study by observation, interviews, documentation and searching for data on the internet. The research instruments used in this study are interview guides and observation guidelines. The data analysis technique used in qualitative analysis has four stages, namely data collection, data reduction, data presentation and the last step is drawing conclusions and verification.

Seen based on geographical, social and cultural conditions in Tabek Gadang. Potentials encountered such as natural beauty, richness of flora and fauna, social culture of the community and traditions in the Gadang tabek. Facilities and infrastructure in Tabek Gadang already exist, but are not managed properly. Because of the potential in Tabek Gadang, namely hills, protected forest plantations, a model for developing Agrotourism in Tabek Gadang was created.

Based on the results of research in Tabek Gadang, the researcher intends to give advice to the Nagari Bukik Batabuah Government, so that they can develop Tabek Gadang into a tourist destination and develop the existing potentials. Researchers also suggest that the government and local communities manage and maintain the facilities and infrastructure at Tabek Gadang. As well as adding other facilities such as trash cans, public transportation, lodging, etc

Keywords: Development Model, Tourism Potential, Tourist Attraction

**FAKULTAS PARIWISATA
PROGRAM STUDI USAHA PERJALANAN WISATA**

**Proyek Akhir, Agustus 2022
Siswara**

**Model Pengembangan Potensi Wisata di Tabek Gadang Menjadi Daya Tarik
Wisata Bukik Batabuah**

ABSTRAK

Siswara (2022), Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu Tabek Gadang memiliki potensi wisata tetapi belum dijadikan dan dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Belum tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi wilayah geografis, sosial dan budaya di Tabek Gadang yang dapat mendukung pengembangan wisata, dan untuk mengetahui model pengembangan wisata di Tabek Gadang dijadikan sebagai daya tarik wisata.

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan Observasi, wawancara, dokumentasi dan pencarian data di internet. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara dan pedoman observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Dilihat berdasarkan kondisi geografis, sosial dan budaya di Tabek Gadang. Potensi yang ditemui seperti keindahan alam, kekayaan flora dan fauna, sosial budaya masyarakat dan tradisi di tabek Gadang. Sarana dan prasarana di Tabek Gadang sudah ada, namun tidak dikelola dengan baik. Karena potensi di Tabek Gadang yaitu perbukitan, perkebunan hutan lindung maka diciptakan sebuah model pengembangan Agrowisata di Tabek Gadang.

Berdasarkan dari hasil penelitian di Tabek Gadang maka peneliti bermaksud ingin memberikan saran kepada Pemerintah Nagari Bukik Batabuah, supaya agar dapat mengembangkan Tabek Gadang menjadi Destinasi Wisata dan mengembangkan potensi-potensi yang ada. Peneliti juga menyarankan agar pemerintah dan masyarakat setempat mengelola dan merawat sarana dan prasana di Tabek Gadang. Serta menambah fasilitas lain seperti tempat sampah, transportasi umum, penginapan, dll

Kata Kunci: Model Pengembangan, Potensi Wisata, Daya Tarik Wisata.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siswara

NIM : 181000293301019

Dengan ini menyatakan bahwa Proyek Akhir saya yang berjudul Model Pengembangan Potensi Wisata di Tabek Gadang Menjadi Daya Tarik Wisata adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber yang saya kutip secara langsung maupun tidak langsung ataupun yang dirujuk adalah benar. Jika ternyata dikemudian hari dinyatakan karya saya ini merupakan hasil dari mencontoh (plagiat) sebagian atau keseluruhan dari karya ini maka saya bersedia diproses sesuai dengan hukum dan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

Bukittinggi, 25 Agustus 2022

Saya yang menyatakan



Siswara

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI PROYEK AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non exclusive Royalty Free Right*) atas Proyek Akhir Saya yang berjudul:

**“Model Pengembangan Potensi Wisata di Tabek Gadang Menjadi Daya
Tarik Wisata Bukik Batabuah”**

Dengan demikian Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan proyek akhir selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis /pencipta sebagai pemilik hak cipta.
Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Bukittinggi

Pada Tanggal : 25 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,

Siswara

RIWAYAT HIDUP

Siswara, di lahirkan di Bukittinggi pada tanggal 13 Maret 1998 adalah anak kesembilan dari Sembilan bersaudara dari pasangan orang tua Alimin dan Deswita.

Penulis menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 12 Limo Suku Sungai Pada Tahun 2011, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kubang Putih pada tahun 2014 dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Bukittinggi, pada tahun 2017. Pada tahun 2018 penulis di terima di jurusan Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Siswara



KATA PENGANTAR

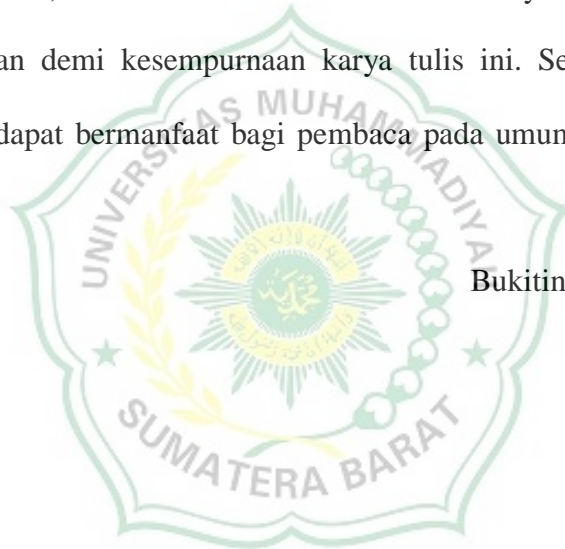
Pada saat ini banyak sekali destinasi wisata yang belum berkembang padahal memiliki potensi wisata yang sangat bagus untuk dikembangkan. Untuk itu perlunya diciptakan sebuah model pengembangan pariwisata agar bisa menjadi pedoman untuk pemerintah, masyarakat dan stakeholder terkait. Untuk itu perlu dilakukan penelitian dengan judul : **Model Pengembangan Potensi Wisata di Tabek Gadang Menjadi Daya Tarik Wisata Bukik Batabuah.**

Penulis bersyukur telah menyelesaikan karya tulis ini walaupun berbagai hambatan dan kesulitan selama menyelesaikannya. Namun, karena bantuan dan dorongan dari semua pihak akhirnya dapat menyelesaikannya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu terutama kepada:

1. Bapak Dr. Riki Saputra, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Bapak Moch. Abdi, SE, MM selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
3. Ibu Rozi Yuliani, SST. Par, MM selaku Dekan Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Bapak Eddi Novra, M.Par selaku Ka. Prodi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
5. Ibu Wina Asty, S.Pd.,M.M.Par selaku Dosen Pembimbing satu yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini

6. Ibu Sri Ariani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing dua yang juga telah membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
7. Orang tua dan Keluarga yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan Karya Tulis ini
8. Teman-teman yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan Karya Tulis ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya tulis ini. Semoga dengan adanya karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.



Bukitinggi, 12 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRACT.....	iv
ABSTRAK	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Perumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1. Kerangka Teoritis	7
2.1.1 Pengertian Model Pengembangan.....	7
2.1.2 Pengertian Pengembangan Pariwisata	10
2.1.3 Pengertian Potensi Wisata.....	12
2.1.4 Pengertian Geografis, Sosial dan Budaya	18
2.1.5 Pengertian Daya Tarik Wisata	21
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Konseptual.....	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 <i>Setting</i> Tindakan.....	30
3.3 Objek Penelitian	30
3.4 Subjek Penelitian.....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.6 Instrumen Penelitian	33
3.7 Analisis Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Hasil Penelitian	38
4.1.1 Profil Tabek Gadang Bukik Batabuah	38
4.1.2 Hasil Wawancara	39
4.1.3 Kesimpulan Hasil Wawancara dan Observasi	43
4.1.4 Kondisi Geografis Tabek Gadang.....	44
4.1.5 Kondisi Sosial Tabek Gadang.....	48
4.1.6 Kondisi Budaya Tabek Gadang	49
4.1.7 Daya Tarik Wisata di Tabek Gadang.....	53
4.1.8 Pelaksanaan Tindakan.....	59
4.2 Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP.....	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Konseptual	27
Gambar 2 : Alur Analisis Data Kualitatif	36
Gambar 3: Peta Lokasi Tabek Gadang.....	44
Gambar 4: Kebun Tebu dan Gula Merah.....	45
Gambar 5: Kebun Cabe.....	46
Gambar 6: Kebun Merkisah.....	46
Gambar 7: Pohon Pinus.....	47
Gambar 8: Kerbau	48
Gambar 9: Gotong Royong	48
Gambar 10: Rebana.....	50
Gambar 11: Tambua.....	50
Gambar 12: Randai	51
Gambar 13: Sumarak Padang.....	53
Gambar 14: Gunung Singgalang, Gunung Merapi Dan Bukit Hutan Pinus	54
Gambar 15: Gunung Merapi, Air Terjun, Kolam Pemancingan.....	54
Gambar 16: Pemandangan Kota Bukittinggi Dan Bukit Barisan.....	55
Gambar 17: Aksesibilitas Tabek Gadang	56
Gambar 18: Mushola Di Tabek Gadang	57
Gambar 19: Toilet Di Tabek Gadang.....	57
Gambar 20: Tempat Makan Dan Parkiran	58
Gambar 21: Model Kebun Tebu	60
Gambar 22: Model Hasil Olaha Tebu	61
Gambar 23: Model Kegiatan di Kebun Cabe.....	61
Gambar 24: Model Kegiatan di Kebun Merkisah.....	62
Gambar 25: Model Spot Foto di Tabek Gadang	62
Gambar 26: Proses Kilangan Tebu Tradisional	63
Gambar 27: Model Kolam Pemancingan.....	64
Gambar 28: Model Spot Foto.....	64
Gambar 29: Model Plang Pintu Masuk dan Keluar	65
Gambar 30: Model Petunjuk Arah	66

Gambar 31: Model Transportasi Umum	66
Gambar 32: Model Mushola	67
Gambar 33: Model Toilet.....	68
Gambar 34: Model Fasilitas Tambahan.....	68
Gambar 35: Model Tempat Sampah	69
Gambar 36: Model Homestay	69



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Penelitian Terdahulu	24
Tabel 2: Kisi-Kisi Instrumen.....	33
Tabel 3: Tahap Desain	37
Tabel 4: Perencanaan Model Pengembangan Tabek Gadang.....	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kartu Bimbingan Proyek Akhir

Lampiran 2: Permohonan Observasi Awal

Lampiran 3: Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 4: Pedoman Wawancara dan Observasi

Lampiran 5: Dokumentasi wawancara dan Observasi



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumatera Barat banyak memiliki potensi wisata seperti Pulau Mandeh, Pantai Gondariah, Jam Gadang, Lobang Jepang, dan masih banyak lagi objek wisata di Sumatera Barat. Objek wisata di atas adalah objek wisata yang sudah terkenal, namun masih banyak juga potensi wisata yang masih belum terkenal atau belum dikembangkan menjadi Destinasi Wisata.

Pengembangan objek dan daya tarik wisata merupakan sektor utama kepariwisataan yang membutuhkan kerja sama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat, pemerintah dan *stakeholder* terkait. Daya tarik dalam objek wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya pengembangan objek dan daya tarik wisata. Keberadaan objek dan daya tarik wisata merupakan suatu hal terpenting dalam kegiatan wisata, karena disebabkan faktor yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki objek wisata tersebut.

Tabek Gadang adalah salah satu Desa di Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Candung Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Bukik Batabuah berada di Lereng Gunung Merapi dengan ketinggian di atas 910 meter dari permukaan laut. Bukik Batabuah terkenal dengan hasil gula merah (saka) disamping bertani sawah, pegawai dan pedagang. Wilayah Bukik Batabuah dibagi menjadi beberapa kawasan perdagangan 0,87 Ha, kawasan

persawahan 311 Ha, kawasan perkebunan 471,1 Ha, kawasan perumahan 980 Ha, dan kawasan lainnya 248,2 Ha. Nagari Bukik Batabuah terdiri 4 Jorong dan 16 Kampung. Keempat Jorong tersebut yaitu Jorong Batang Silasiah, Gobah, Kubang Duo Koto Panjang, dan Batabuah Koto Baru.

Tabek Gadang yang terletak di Jorong Batang Silasiah berada di Lereng Gunung Merapi pada ketinggian sekitar 1400 Mdpl yang memiliki pemandangan yang indah. Dari puncak panorama Tabek Gadang ini kita bisa melihat keindahan Kota Bukittinggi dari ketinggian. Udara yang sejuk dan asri serta pemandangan hijau yang menambah indahnya lokasi Tabek Gadang ini. Selain itu, ada juga atraksi yang bisa dikembangkan yaitu kilangan tebu tradisional yang masih menggunakan tenaga kerbau, karena pada saat ini sudah jarang sekali masyarakat yang masih menggunakan tenaga kerbau untuk kilangan tebu. Masyarakat lebih memilih untuk menggunakan mesin yang dirasa lebih cepat pengerjaannya. Untuk itu kilangan tebu tradisional sangat cocok untuk dijadikan sebagai atraksi wisata di Tabek Gadang karena memiliki keunikan dalam proses pengilangan tersebut yaitu mata kerbau di tutup dengan menggunakan tempurung.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada tanggal 6 Juni 2022 dan juga telah mewawancarai Wali Nagari Bukik Batbuah dapat disimpulkan secara garis besar, Tabek Gadang ini sangat menarik untuk dikembangkan karena menyimpan berbagai potensi yang dapat dijual kepada wisatawan. Potensi-potensi ini perlu dikembangkan dan ditangani serius agar disamping dapat meningkatkan kesejahteraan khususnya para petani, juga agar dapat menjadi

pioner pengembangan wisata alam di desa sekitarnya yang belum terjamah atau ditangani.

Tabek Gadang sangat potensial untuk wisata alam antara lain dilatarbelakangi dengan potensi-potensi sebagai berikut: Pertama, kondisi alam pertanian yang menarik yang dilatarbelakangi dengan adanya Gunung Merapi dan kebetulan wilayah ini berada di Lereng Gunung Merapi. Kedua, Lahan pertanian di dominasi dengan tanaman tebu dan hampir seluruh masyarakat mempunyai kebun tebu. Ketiga, keadaan desa yang kaya akan air mengalir secara alami dan kondisi tanah yang subur. Keempat, memiliki pemandangan yang indah ketika berada di Puncak Tabek Gadang. Kelima, tidak jauh dari lokasi Tabek Gadang terdapat air terjun yang bernama Sarasah Lurah Datuak Bungsu. Keenam, adanya proses kilangan tebu tradisional.

Akan tetapi selain dari potensi-potensi yang ada tentu kita juga melihat kekurangan dari sarana dan prasarana Tabek Gadang tersebut yang kurang terkelola, dilihat dari akses jalan yang sempit, toilet yang kurang memadai dan tidak terawat, tempat sholat yang kurang bersih, tidak adanya penginapan, tempat parkir kecil, tidak adanya tempat makan serta fasilitas pendukung lainnya. Tidak hanya sarana dan prasarana, masih adanya masyarakat yang kurang sadar akan potensi wisatanya, sehingga adanya sebagian yang tidak menginginkan desa tersebut menjadi destinasi wisata.

Agar wisata di Tabek Gadang dapat dikembangkan dengan baik dengan mengembangkan potensi yang ada, maka perlu dirancang sebuah model pengembangan yang sesuai dengan kondisi geografis, sosial dan budaya di

Tabek Gadang. Maka dari ini peneliti ingin meneliti tentang “**Model Pengembangan Potensi Wisata di Tabek Gadang menjadi Daya Tarik Wisata Bukik Batabuah**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Tabek Gadang memiliki potensi wisata alam yang indah tetapi belum dijadikan sebagai daya tarik wisata
2. Tabek gadang belum dikembangkan menjadi destinasi wisata
3. Masyarakat di Tabek Gadang belum sadar akan potensi wisata di Tabek Gadang
4. Belum tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
5. Belum adanya model pengembangan potensi wisata di Tabek Gadang

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas maka dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada potensi wisata yang ada di Tabek Gadang, Bukik Batabuah.

1.4. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi wilayah geografis, sosial, dan budaya di Tabek Gadang yang dapat mendukung pengembangan wisata?
2. Bagaimana model pengembangan wisata di Tabek Gadang untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi wilayah geografis, sosial, dan budaya di Tabek Gadang yang dapat mendukung pengembangan wisata.
2. Untuk mengetahui model pengembangan wisata di tabek Gadang untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti dapat mengaplikasikan pengetahuan peneliti tentang Perencanaan Destinasi Wisata yang di peroleh saat perkuliahan, dan juga sebagai syarat penyelesaian perkuliahan pada Program Studi D4 (Diploma IV) Prodi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata UM Sumbar.

2. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharpkan bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan penelitian tentang Usaha Perjalanan Wisata khususnya Perencanaan Destinasi.
 - b. Sebagai penerapan ilmu teori yang di dapat dalam bangku kuliah dan membandingkan dengan yang ada di lapangan.
 - c. Sebagai bahan acuan atau pedoma untuk mahasiswa yang ingin melakukan Tugas Proyek Akhir dan di jadikan sebagai arsip kampus.

3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi peoman bagi masyarakat Nagari Bukik Batabuah khususnya Tabek Gadang untuk mengembangkan Tabek Gadang dan segala atraksi wisatanya menjadi salah satu destinasi wisata baru di Sumatera Barat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Model Pengembangan

Menurut Setyosari (2015) suatu model dapat diartikan sebagai representatif baik visual maupun verbal. Model menyajikan sesuatu atau informasi yang kompleks atau rumit menjadi sesuatu yang lebih sederhana atau mudah. Model bisa memberikan kerangka kerja untuk pengembangan suatu produk jasa pariwisata. Model pengembangan juga merupakan dasar mengembangkan produk yang akan dihasilkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Dan lebih dijelaskan lagi Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berupa sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya). Dari uraian diatas pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan atau memvalidasi suatu produk. Model pengembangan merupakan dasar untuk mengembangkan produk yang akan dihasilkan.

Menurut Setyosari (2012) Model pengembangan dapat berupa prosedural, model konseptual, dan model teoritik. Model prosedural adalah model deskriptif yang menggambarkan alur atau langkah-langkah prosedural yang harus diikuti untuk menghasilkan produk tertentu. Model Konseptual yaitu model yang bersifat analitis yang memberikan

komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta keterkaitan antar komponen, sedangkan model teoritik adalah model yang menunjukkan hubungan perubahan antar peristiwa.

Menurut Sugiyono (2015) model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).

1. Analisis (*analysis*)

Menurut Sparadley dalam Sugiyono (2015) mengatakan bahwa analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola, selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu, untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.

2. Desain (*design*)

Menurut Anindita dan Menul (2016) desain adalah suatu perancangan yang melibatkan kreativitas manusia yang bertujuan untuk membuat suatu benda, sistem dan sejenisnya yang memiliki manfaat bagi manusia. Menurut Supriyono (2010) desain merupakan *Art Direction* yaitu penampilan visual secara menyeluruh dari iklan. Hasil kerja sama antara *Art Direction* dan *Copywriter* (berupa konsep verbal dan visual) dipadukan secara sinergis kedalam desain melalui proses standar yang membuat sketsa-sketsa kasar, menentukan alternatif desain sehingga *Final Art Work (FAW)*

3. Pengembangan (*development*)

Menurut Sugiyono (2012) mengungkapkan bahwa pengembangan mendalami dan memperbanyak pengetahuan yang telah ada.

4. Implementasi (*implementation*)

Menurut Mulyadi (2015) implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.

Menurut Lister dalam Taufik dan Isril (2013) sebagai sebuah hasil maka implementasi menyangkut tindakan seberapa jauh arah yang telah diprogramkan itu benar-benar memuaskan. Sedangkan menurut Hom dalam Tahir (2014) mengartikan implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu atau kelompok privat (swasta) dan publik yang langsung pada pencapaian tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam kebijakan.

5. Evaluasi (*evaluation*)

Menurut Widoyoko (2012) evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun

kebijakan, maupun menyusun program selanjutnya. Menurut Wirawan (2012) evaluasi juga merupakan suatu riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi selanjutnya, menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi tersebut.

2.1.2 Pengertian Pengembangan Pariwisata

Menurut Barreto dan Giantari (2015) pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Pengembangan pariwisata merupakan salah satu usaha untuk mempromosikan daya tarik suatu objek wisata agar menjadi berkembang sesuai dengan visi dan misi.

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik wisatawan untuk mengunjunginya. Menurut Sobari dalam Anindita (2015) pengembangan pariwisata sebagai suatu industri secara ideal harus berlandaskan pada empat prinsip dasar yaitu:

1. Kelangsungan ekologi yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin terciptanya pemeliharaan dan proteksi terhadap sumber daya alam yang menjadi daya tarik pariwisata, seperti lingkungan laut, hutan, pantai, danau dan sungai.
2. Kelangsungan kehidupan sosial dan budaya yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan melalui sistem nilai yang dianut masyarakat setempat sebagai identitas masyarakat tersebut.
3. Kelangsungan ekonomi yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus dapat menciptakan kesempatan kerja bagi semua pihak untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi melalui suatu sistem ekonomi yang sehat dan kompetitif.
4. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata.

Menurut Sunaryo (2013) pengembangan destinasi pariwisata paling tidak harus mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut:

1. Objek dan daya tarik (*Attraction*) yang mencakup pada kekayaan alam, budaya maupun buatan seperti event yang sering disebut sebagai minat khusus.
2. Aksesibilitas (*Accessibility*) yang mencakup dukungan sistem transportasi yang meliputi rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan, dll.

3. Amenitas (*Amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata seperti akomodasi, restora, toko cinderamata, biro perjalanan dan fasilitas lainnya.
4. Fasilitas pendukung (*Ancillary Service*) yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan wisatawan, seperti bank, pos, rumah sakit, dll.
5. Kelembagaan (*Institutions*) yaitu terkait dengan keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah.

Dalam rangka mengembangkan sebuah destinasi pariwisata seorang perencana (*Tourism Planner*) harus memperhatikan dua lingkup pengembangan yaitu

1. Lingkup Pengembangan Spesial yaitu keharusan seorang perencana pengembangan destinasi untuk memahami dan memperhatikan latar belakang kontekstual atau lingkungan makro dari destinasi yang akan dikembangkan tersebut.
2. Tingkatan Pengembangan Destinasi adalah suatu cara pandang atau perspektif perencanaan pengembangan destinasi yang harus berpandangan secara holistik dan menyeluruh.

2.1.3 Pengertian Potensi Wisata

Menurut Supriadi dan Roedjinandari (2017) potensi pariwisata adalah segala sesuatu yang memiliki daerah tujuan wisata yang berguna untuk pengembangan industri pariwisata tersebut. Menurut Nawangsari (2018) bahwa potensi pariwisata adalah berbagai sumber daya yang

dimiliki oleh suatu daerah atau tempat yang dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata yang dapat dimanfaatkan baik untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek yang lainnya. Jadi yang dimaksud potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah objek wisata.

Menurut Arjana (2017) potensi wisata dibagi menjadi 3 macam yaitu:

1. Potensi Wisata Alam

Yang dimaksud dengan potensi alam adalah keadaan dan jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan sungai dll (keadaan fisik suatu daerah). Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya niscaya akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek tersebut.

Menurut Suwantoro dalam Utami (2017) wisata alam adalah bentuk kegiatan alam yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan. Wisata alam memiliki sumber daya yang berasal langsung dari alam. Selain itu, wisata alam berpotensi dan berdaya tarik bagi wisatawan serta kegiatan ditujukan untuk pembinaan cinta alam, baik dalam kegiatan alam maupun setelah pembudidayaan. Menurut Marpaung dalam Utami (2017) wisata alam menggunakan pendekatan *Environmental Planning Approach*. Penekanan dari pendekatan ini adalah pada konservasi lingkungan tetapi memperhatikan kebutuhan pengunjung

akan fasilitas dan kebutuhan dalam melakukan aktivitasnya. Wisata alam dapat berupa pantai, gunung, pemandangan alam dan wisata bahari atau wisata tirta.

2. Potensi Wisata Kebudayaan

Yang dimaksud dengan potensi budaya adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monument, dll. Menurut Nirwandar (2014) wisata budaya adalah salah satu aspek dari pembangunan daya tarik wisata nasional. Secara definisi wisata budaya merupakan daya tarik yang dihasilkan dari olah cipta, rasa dan karsa manusia sebagai makhluk budaya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) wisata budaya adalah bepergian bersama-sama dengan tujuan mengenali budaya di tempat yang akan dituju. Menurut Junaedi, dkk (2018) wisata budaya juga dapat diartikan sebagai berwisata dengan menggunakan kebudayaan sebagai daya tarik wisata. Menurut Nirwandar (2014) wisata budaya dikategorikan menjadi wisata budaya berwujud dan tidak berwujud. Menurut Suryadana (2013) wisata budaya merupakan jenis kepariwisataan yang dikembangkan bertumpu pada kebudayaan dan kebudayaan yang dimaksud adalah kebudayaan Indonesia dan setiap langkah yang dilakukan dalam pengembangannya bertumpu pada Kebudayaan Nasional Indonesia.

Menurut Junaedi, dkk (2018) unsure dari kebudayaan yang dapat menjadi daya tarik bagi para wisatawan adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat
 - b. Bahasa
 - c. Kerajinan tangan
 - d. Makanan dan kebiasaan makan
 - e. Kesenian dan musik
 - f. Sejarah suatu daerah
 - g. Teknologi
 - h. Agama
 - i. Karakteristik dan bentuk daerah tujuan wisata
 - j. Cara berpakaian penduduk
 - k. Pola atau sistem pendidikan
 - l. Aktivitas pada waktu luang
3. Potensi Buatan Manusia

Manusia juga memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata melalui pementasan tari atau pertunjukan dan pementasan seni budaya suatu daerah. Daya tarik wisata hasil buatan manusia digolongkan sebagai daya tarik wisata khusus yang merupakan kreasi artificial (*Artificially Created*) dan kegiatan-kegiatan manusia lainnya diluar ranah wisata alam dan wisata budaya. Daya tarik wisata hasil buatan manusia atau khusus, selanjutnya dapat dijabarkan antara lain:

- a. Fasilitas rekreasi dan hiburan atau taman bertema yaitu fasilitas yang berhubungan dengan motivasi untuk rekreasi, hiburan (*entertainment*) maupun penyaluran hobi seperti taman bertema (*theme park*) atau taman hiburan (kawasan Trans Studio, Taman Impian Jaya Ancol, Taman Mini Indonesia Indah)
- b. Fasilitas peristirahatan terpadu (*Integrated Resort*) yaitu kawasan peristirahatan dengan komponen pendukungnya yang membentuk kawasan terpadu seperti Kawasan Nusa Dua Resort, Kawasan Tanjung Lesung, dan sebagainya
- c. Fasilitas rekreasi dan olahraga seperti kawasan rekreasi dan olahraga Senayan, Kawasan Padang Golf, dan area sirkuit olahraga.

Ketiga jenis daya tarik wisata tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut dalam berbagai jenis kategori kegiatan wisata antara lain: wisata agro, wisata kuliner, wisata bertualangan, wisata bahari, wisata budaya, wisata sejarah dan sebagainya.

Menurut Suwanto dalam Utami (2017) faktor-faktor lokasional yang mempengaruhi pengembangan potensi objek wisata adalah kondisi fisik, aksesibilitas, kepemilikan dan pengguna lahan, hambatan dan dukungan serta faktor-faktor lain seperti upah tenaga kerja dan stabilitas politik. Selain itu unsure-unsur pokok yang harus diperhatikan meliputi objek dan daya tarik wisata, sarana prasarana wisata, infrastruktur dan masyarakat atau lingkungan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi potensi pariwisata tersebut sebagai berikut:

a. Kondisi Fisik

Aspek fisik yang berpengaruh terhadap pariwisata berupa iklim (*atmosfer*), tanah batuan dan *morfologi (lithosfer)*, *Hidrosfer*, flora dan fauna

b. Atraksi dan objek wisata

Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik untuk orang mengunjungi suatu daerah tertentu. Objek wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung.

c. Aksesibilitas

Aksesibilitas berkaitan dengan usaha pencapaian tempat wisata. Semakin mudah tempat tersebut dicapai maka akan menambah minat wisatawan untuk berkunjung.

d. Pemilikan dan penggunaan lahan

Variasi dalam kepemilikan dan penguasaan lahan dapat mempengaruhi lokasi tempat wisata, bentuk pengembangannya dan terhadap arah pengembangannya.

e. Sarana dan prasarana wisata

Sarana kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung atau tidak langsung.

2.1.4 Pengertian Kondisi Geografis, Sosial dan Budaya

1. Kondisi Geografis

Menurut Ferdinand Von Richoten dalam Suhayono (2014) Geografi merupakan ilmu yang mempelajari gejala dan sifat-sifat permukaan bumi dan penduduknya disusun menurut letaknya, dan menerangkan baik tentang terdapatnya gejala-gejala dan sifat-sifat tersebut secara bersamaan maupun tentang hubungan timbale balik gejala-gejala dan sifat-sifat itu. Menurut Hartshorne dalam Suharyono (2014) Geografi merupakan studi tentang diferensiasi areal fenomena yang bertautan dimuka bumi dalam arti pentingnya bagi manusia.

Potensi wisata berpengaruh terhadap Geografi Pariwisata. Menurut Supardi (2011) kata goeografi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Geo* (Bumi) dan *Grapien* (menulis atau menjelaskan). Pada asalnya geografi berarti uraian atau gambaran mengenai bumi, geografi bahwa menekankan pada pendekatan keruangan, ekologi dan hubungan kehidupan dengan lingkungan alamnya, dan sebagian lagi menekankan perhatian pada pendekatan kewilayahan.

Geografi Pariwisata adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan potensi wisata dipermukaan bumi, dengan selalu melihat keterkaitan antara alam, antar aspek manusia dan manusia dengan alam. Geografi pariwisata selalu melihat dampaknya terhadap lingkungan alam, sosial ekonomi, dan budaya penduduk. Konsep-konsep geografi seperti

lokasi, jarak, keterjangkauan, interkasi, keterkaitan dan nilai guna selalu menjadi dasar dalam menjelaskan fenomena pariwisata.

Tidak hanya geografi, aspek sosial budaya juga menjadi penunjang di bidang pengembangan pariwisata yaitu

a. Pendidikan

Peningkatan kemampuan dibidang kepariwisataan akan berhasil jika didukung dengan peningkatan pendidikan. Sebab pendidikan secara tidak langsung akan membawa perubahan sosial bagi masyarakat khususnya pada daerah tujuan wisata.

b. Etnis dan Bahasa

Etnis dan Bahasa yang berbeda-beda merupakan suatu keunikan suatu bangsa.

c. Nilai Budaya dan Kesenian

Nilai budaya dan kesenian masyarakat harus tetap dipertahankan dan dilestarikan, karena merupakan andalan dan asset Pariwisata yang harus dikembangkan.

d. Kondisi Sosial Masyarakat yang berhubungan dengan bidang pariwisata

Kondisi geografis dapat dilihat melalui beberapa aspek yaitu:

- a. Letak: Lokasi Geografis, luas, bentuk, dan posisi koordinat peta
- b. Relief: bagaimana bentuk permukaan atau kontur dan juga ketinggiannya
- c. Cuaca dan iklim: cuaca dalam waktu tertentu disebuah wilayah , iklim terkait bagaimana rata-rata terjadi dalam waktu tertentu
- d. Jenis tanah: kondisi tanah dan sejarah proses terbentuknya tanah

- e. Sumber Daya: sumber daya air yang ada disekitar wilayah tertentu
- f. Flora dan Fauna: keadaan hewan dan tumbuhan yang mendiami suatu wilayah

2. Kondisi Sosial

Dalyono dalam Basrowi dan Juariyah (2010) menyatakan bahwa kondisi sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sekitar dapat mempengaruhi kondisi sosial seseorang yang berada dilingkungan tersebut. Kondisi sosial masyarakat mempunyai beberapa indicator yaitu: umur dan jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, kemampuan, keluarga atau kelompok rumah tangga, dan organisasi. Jadi kondisi sosial adalah suatu keadaan yang berhubungan erat dengan keadaan dan situasi yang ada didalam masyarakat tertentu yang terkait dengan keadaan sosial.

3. Kondisi Budaya

Menurut Daliyo (2012) bahwa kondisi budaya masyarakat di suatu wilayah merupakan faktor penting dalam menunjang perkembangan pariwisata.

Kata kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu budhi atau akal, maka kebudayaan adalah sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal, dalam Bahasa Inggris kebudayaan di sebut *culture* yang berasal dari kata lain *colere* yang berarti mengolah atau mengerjakan tanah atau bertani. Dalam bahasa Indonesia kata *culture* di adopsi menjadi kultur.

Budaya adalah sistem pengetahuan yang meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pemikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari budaya bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan budaya adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk berbudaya berupa tingkah laku dan benda nyata seperti pola tingkah laku, bahasa, alat kehidupan, organisasi sosial, agama, kesenian yang kesemuanya diperlihatkan untuk membantu manusia dalam menjalankannya keluar dari kehidupan sosial.

Menurut Soekanto dan Budi (2014), memberikan definisi mengenai kebudayaan. Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

2.1.5 Pengertian Daya Tarik Wisata

Menurut Utama (2016) daya tarik wisata adalah segala sesuatu di suatu tempat yang memiliki keunikan, keindahan, kemudahan dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam maupun buatan manusia yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat oleh wisatawan. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat pada dasarnya daya tarik wisata dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu daya tarik wisata alamiah dan daya tarik wisata buatan.

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata adalah potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.

Menurut Cooper dalam Febrina (2015) daya tarik wisata harus mempunyai 4 komponen yaitu Atraksi (*Attraction*), Kemudahan (*Accessability*), Amenitas atau fasilitas (*Amenities*), dan jasa pendukung pariwisata (*Ancillary Service*)

1. Atraksi Wisata (*Attraction*)

Adalah sesuatu yang menjadi daya tarik dan dapat membuat wisatawan terkesan yang berupa rasa puas, rasa nyaman dan rasa nikmat pada wisatawan yang melihatnya atau melaksanakannya. Dalam hal ini berupa daya tarik alam, budaya dan buatan manusia.

2. Kemudahan (*Accessability*)

Sarana yang memberikan kemudahan mencapai daerah tujuan wisata. Tempat tersebut mudah dijangkau, sarana yang diperlukan wisatawan mudah ditemukan, misalnya transportasi ke tempat tujuan, jalan yang dilewati aman dan nyaman. Hal itu harus dipertimbangkan dengan mendalam karena itu sangat membantu kemudahan wisata.

3. Amenitas atau fasilitas (*Amenities*)

Tersedianya fasilitas-fasilitas seperti penginapan, restoran, tempat hiburan, transportasi local, alat-alat transportasi, fasilitas perbankan, fasilitas kesehatan, dll.

4. Jasa pendukung pariwisata (*Ancillary Service*)

Aktivitas adalah jasa pendukung yang ada di destinasi wisata. Jasa pendukung ini dapat berupa *guide local*, penyewaan alat, dll.

Menurut Sunaryo (2013) daya tarik wisata memiliki syarat sebagai berikut:

1. Daya tarik yang dapat di saksikan (*what to see*) hal ini mengisyaratkan bahwa pada daerah harus ada sesuatu yang menjadi daya tarik wisata atau suatu daerah mestinya mempunyai daya tarik yang khusus dan atraksi budaya yang bisa dijadikan sebagai hiburan bagi wisatawan. Apa yang disaksikan dapat terdiri dari pemandangan alam, kegiatan, kesenian dan atraksi wisata.
2. Aktivitas wisata yang dapat dilakukan (*what to do*) hal ini mengisyaratkan bahwa ditempat wisata menyaksikan sesuatu yang menarik, wisatawan juga mesti disediakan fasilitas rekreasi yang bisa membuat para wisatawan betah untuk tinggal lebih lama di tempat tujuan wisata.
3. Sesuatu yang dapat dibeli (*what to buy*) hal ini mengisyaratkan bahwa tempat tujuan mestinya menyediakan beberapa fasilitas penunjang untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan tangan yang bisa berfungsi sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ketempat asal wisatawan.

4. Alat transportasi (*what to arrived*) hal ini mesti mampu dijelaskan bahwa untuk dapat mengunjungi daerah daya tarik tujuan wisata tersebut, kendaraan apa yang digunakan dan berapa lama wisatwan tiba ketempat tujuan wisata yang akan dituju.
5. Penginapan (*where to stay*) hal ini menunjukkan bagaimana wisatawan akan dapat tinggal untuk sementara selama mereka berlibur. Untuk menunjang keperluan tempat tinggal sementara bagi wisatawan yang berkunjung, daerah tujuan wisata perlu mempersiapkan penginapan, seperti hotel berbintang atau atau hotel tidak berbintang dan sejenisnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan hal baru untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 1: Penelitian Terdahulu

No	Nama	Skripsi/ Jurnal	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Kurniawan Gilang Widagdyo, Susy Bhudiharty, (2018)	Model Pengembangan Destinasi Wisata Teluk Kiluan Melalui Optimalisasi Faktor-Faktor Daya Tarik Ekowisata	Penelitian ini dilakukan di kawasan wisata Teluk Kiluan, Kabupaten Tanggamus, Prov Lampung bertujuan untuk memetakan faktor-faktor daya tarik ekowisata untuk kemudian dirumuskan menjadi sebuah strategi pengembangan destinasi wisata berbasis alam, budaya dan masyarakat yang berkelanjutan.	Perbedaan penelitian ini yaitu lebih memfokuskan ke Daya tarik Ekowisata sedangkan peneliti lebih memfokuskan ke potensi-potensi apa saja yang ada di Tabek Gadang.

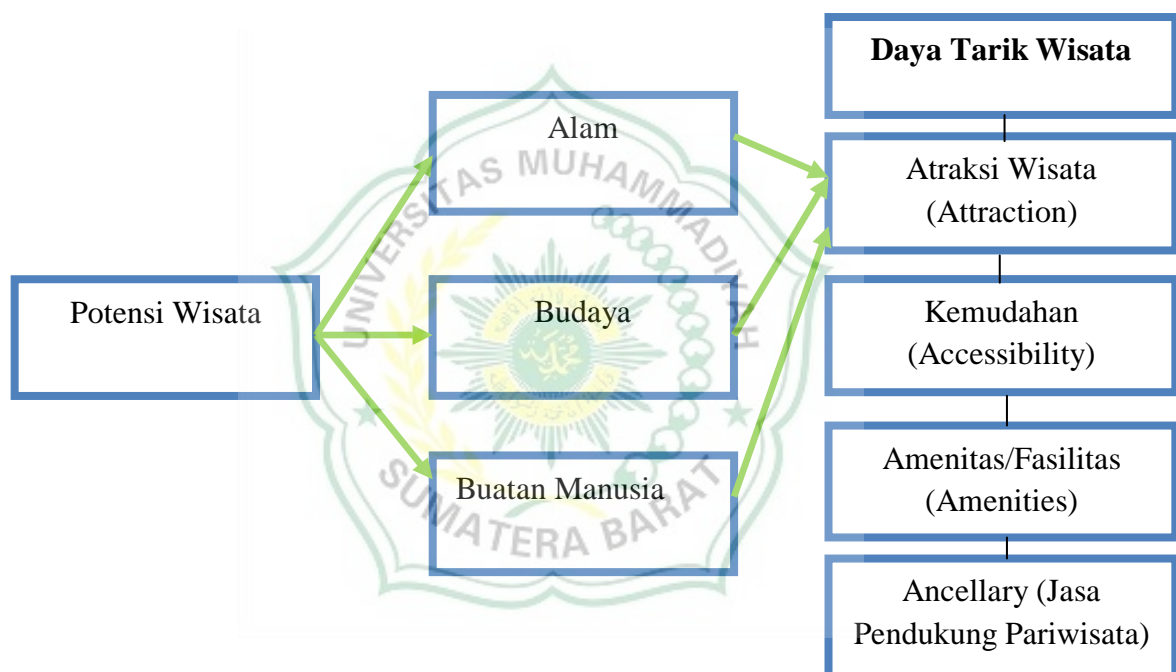
2	Muhammad Ama Ridlwan, Slamet Muchsin Hayat (2017)	Model Pengembangan Ekowisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal	Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan penulis di lapangan pengembangan Kampung Wisata Ekologis (KWE) Puspa Jagad sudah sesuai dengan prinsip-prinsip dalam model <i>Community Based Tourism (CBT)</i> hal ini dapat dilihat dari aktivitas dan kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan oleh pengelola KWE Puspa Jagad.	Perbedaan penelitian ini yaitu lebih memfokuskan ke Daya tarik Ekowisata sedangkan peneliti lebih memfokuskan ke potensi-potensi apa saja yang ada di Tabek Gadang.
3	Noor Rochman, (2016)	Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat	Penelitian ini bertujuan mengembangkan model desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat. Metode yang digunakan yaitu studi literatur dari berbagai sumber ilmiah.	Penelitian ini memiliki konsep untuk mengembangkan desa wisata sedangkan peneliti meneliti menjadi daya tarik wisata
4	Anak Agung Gede Agung, (2015)	Pengembangan Model Wisata Edukasi-Ekonomi Berbasis Industri Kreatif Berwawasan Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat	Bahwa para pengelola /pengusaha UKM masih memiliki ketergantungan mereka terhadap kemampuan untuk bekerjasama (sinergisitas) dengan pihak terkait, merangkaikan ide-ide kreatif, mengkaitkan dengan kebutuhan pasar (konteks) dan menciptakan nilai tambah, melakukan penyesuaian terhadap lingkungan dan teknologi baru,	Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu penelitian ini membahas tentang UMKM sedangkan peneliti membahas peneliti lebih memfokuskan ke potensi-potensi apa saja yang ada di Tabek Gadang. Perbedaan lain dari penelitian ini menggunakan metode kuantitatif

			memperhatikan kelestarian lingkungan alam dan budaya, bercirikan kearifan budaya lokal dan alam Bali, memiliki potensi daya tarik wisata untuk di kunjungi, untuk dibeli dan sekaligus dipelajari.	sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.
5	Desrika Talib M.Mpar, (2019)	Model Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Botutonuo Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo	Atraksi wisata yang ada belum mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Untuk atraksi memiliki kekuatan seperti keindahan alam, keanekaragaman aktifitas wisatawan. Kelemahannya adanya atraksi wisata yang belum tergarap, atraksi wisata yang ada belum mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Untuk atraksi memiliki peluang minat wisatawan terhadap wisata pantai, ancamannya persaingan wisata yang sejenis	Analisis IFAS EFAS

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas perbedaan penelitian peneliti lebih membahas tentang potensi wisata yang ada di Tabek Gadang dengan menggunakan model pengembangan potensi wisata.

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Setiadi (2013) kerangka konseptual penelitian adalah kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka Konsep di dapat dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan penelitian. Maka dalam penelitian ini membuat kerangka konsep seperti berikut:



Gambar 1: Kerangka Konseptual
Sumber: Arjana (2017) dan Febrina (2015)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Menurut Borg and Gall dalam Sugiyono (2011) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Peneliti melakukan penelitian ini dengan mengadaptasi model pengembangan ADDIE. Menurut Sugiyono (2015) model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).

1. Analisis (*analysis*)

Menurut Sparadley dalam Sugiyono (2015) mengatakan bahwa analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola, selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu, untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.

2. Desain (*design*)

Menurut Anindita dan Menul (2016) desain adalah suatu perancangan yang melibatkan kreativitas manusia yang bertujuan untuk

membuat suatu benda, sistem dan sejenisnya yang memiliki manfaat bagi manusia.

3. Pengembangan (*development*)

Menurut Sugiyono (2012) mengungkapkan bahwa pengembangan mendalami dan memperbanyak pengetahuan yang telah ada.

4. Implementasi (*implementation*)

Menurut Mulyadi (2015) implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.

5. Evaluasi (*evaluation*)

Menurut Wirawan (2012) evaluasi juga merupakan suatu riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi selanjutnya, menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi tersebut.

Namun, pada penelitian ini peneliti membatasi hanya sampai tahap desain, karena keterbatasan waktu dalam penelitian.

3.2 Setting Tindakan

1. Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian

Untuk memperoleh hasil data yang dibutuhkan penelitian ini dimulai dari Maret s.d. September. Yang menjadi objek penelitian ini adalah desa yang beralamat di Tabek Gadang, Bukik Batabuah, Jorong Batang Silasih, Kecamatan Candung, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah potensi wisatanya dan daya tarik wisata.

2. Tahapan Model Pengembangan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti dengan tindakan menganalisa dan mendesain model pengembangan potensi wisata di Tabek Gadang menjadi Daya Tarik Wisata,

3.3 Objek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian yang harus diperhatikan yaitu objek penelitian yang akan di teliti, karena objek penelitian tersebut terdapat masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari solusi dari masalah tersebut. Menurut Sugiyono (2019) objek penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pengertian tersebut data diambil kesimpulan bahwa objek penelitian adalah suatu gambaran ilmiah yang akan dijelaskan untuk mendapatkan data dan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Adapun objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu Potensi Wisata yang ada di Tabek Gadang, Nagari Bukik Batabuah.

3.4 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2010) subjek penelitian adalah batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukan dengan benda atau orang untuk melekatnya variabel penelitian. Subjek penelitian ini lebih mengacu kepada informan. Menurut Burhan Bungin (2010) informan penelitian yaitu subjek penelitian yang mana dari mereka data penelitian sehingga memberikan informasi yang bermanfaat. Informan juga berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya yaitu dengan wawancara dan observasi. Jadi dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek dalam hal ini yaitu Wali Nagari, Wali Jorong dan Masyarakat setempat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan yang harus direncanakan untuk mendapatkan suatu hasil yang optimal sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian.

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Data primer dikumpulkan melalui pengamatan dan observasi langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi lokasi studi, lokasi yang menjadi sasaran pengumpulan data primer adalah Tabek Gadang Jorong

Batang Silasih Kanagarian Bukik Batabuah, Kec. Candung, Kab. Agam, Sumatera Barat.

a. Observasi Lapangan

Observasi lapangan peneliti secara langsung akan mendapatkan data primer dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden di catat atau direkam dengan alat perekam. Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data primer yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diungkapkan oleh teknik observasi, teknik ini dilakukan dengan cara mewawancarai informan.

2. Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen, foto atau data baik *softcopy* maupun *hardcopy* yang berasal dari penelitian sebelumnya, data disesuaikan dengan kebutuhan proses analisis yang akan dilakukan.

a. Dokumentasi

Dilakukan untuk melengkapi, mendukung dan memperkuat data dalam menganalisis masalah yang sedang diteliti, data tersebut bisa

berupa foto atau dokumen lainnya yang berhubungan dengan judul yang diambil penyusun.

b. Pencarian Data di Internet

Dilakukan untuk dapat mempermudah peneliti memperoleh data yang dibutuhkan tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu, data diambil dari website dan Jurnal yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara dan pedoman observasi. Pedoman wawancara dan pedoman observasi menggunakan kisi-kisi instrument berikut ini:

Tabel 2: Kisi-Kisi Instrumen

No	Indikator	Sub Indikator
1	Alam	a) Pemandangan Alam b) Air Terjun c) Flora dan Fauna d) Lingkungan
2	Buata Manusia	a) Wisata Adventure b) Wisata Olahraga c) Kuliner d) Souvenir
3	Budaya	a) Adat istiadat b) Bahasa c) Pakaian d) Karya Seni e) Masyarakat

Sumber : Arjana (2017), Marpaung dalam utami (2017), Junaedi, dkk (2018)

3.7 Analisis Data

1. Tahap analisa

Analisis data kualitatif menurut Bogdam dalam Sugiyono (2018) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga lebih mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data kualitatif adalah proses analisis data yang tidak melibatkan atau berbentuk angka. Data yang diperoleh untuk penelitian menggunakan teknik analisis data kualitatif umumnya bersifat subjektif. Pada penelitian kualitatif peneliti mendapatkan data dari banyak sumber dan menggunakan banyak metode. Proses pengumpulan data dalam teknik analisis data kualitatif melalui rekam dan catat, tinjauan pustaka, wawancara, survey atau observasi. Dalam beberapa kasus observasi atau pengamatan harus dilakukan secara berkelanjutan sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang berbeda-beda.

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data menggunakan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (Independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

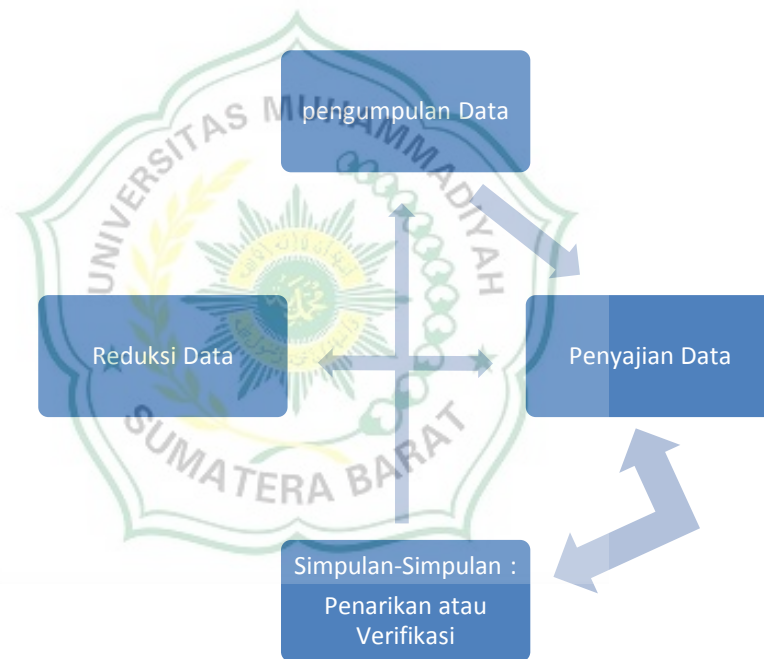
Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

2. Display Data

Display data atau penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan) matriks, grafik jaringan atau bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan persamaan atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.



Gambar 2 : Alur Analisis Data Kualitatif
Sumber: Metodologi Penelitian

2. Tahap Desain

Pada tahapan desain ini peneliti akan menggunakan hasil dari tahap analisa makan dipakai desain dengan menggunakan table berikut:

Tabel 3: Tahap Desain

No	Aspek		Pengembangan
1	Potensi Wisata	Alam	Menjadikan potensi alam tersebut sebagai potensi unggulan di Tabek Gadang
		Budaya	Memfaatkan budaya, kesenian, tradisi yang ada untuk dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata
		Buatan Manusia	Menjadikan kilangan tebu tradisional sebagai atraksi wisata. Dan mengadakan perlombaan memancing untuk menarik wisatawan yang datang.
2	Daya Tarik Wisata	Atraksi	Mengembangkan potensi yang ada dengan mengelola potensi tersebut sehingga bisa menarik minat wisatawan yang datang.
		Aksesibilitas	Menyediakan transportasi untuk menuju ke lokasi Tabek Gadang
		Amenitas	Berdasarkan analisa di atas maka perlu disediakan fasilitas lain seperti penyediaan akomodasi, fasilitas informasi dan pelayanan pariwisata, toko cinderamata, petunjuk arah dll. Untuk fasilitas yang telah ada sebaiknya di perbaiki lagi dan dirawat sehingga terlihat bersih dan indah untuk dipandang
		<i>Ancillary</i>	Membentuk organisasi POKDARWIS dan Pemerintah bekerja sama dengan stakeholder terkait.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Tabek Gadang Bukik Batabuah

Tabek Gadang terletak di Jorong Batang Silasiah, Nagari Bukik Batabuah, Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, berjarak lebih kurang 13 km dari pusat kota. Tabek Gadang ini berada di Nagari Bukik Batabuah yang di pimpin oleh Wali Nagari. Nagari Bukik Batabuah terletak pada $100^{\circ} 30-100^{\circ} 31$ BT dan $0^{\circ} 25- 0^{\circ} 27$. Ibu Kota Nagari Bukik Batabuah adalah Kubu Apa. Tabek Gadang Berada di Lereng Gunung Merapi pada ketinggian sekitar 1400 Mdpl sehingga udara di sini sangat sejuk. Luas Tabek Gadang kira-kira 13 Ha. Tabek Gadang beriklim tropis, dengan curah hujan tahunan rata-rata 2000-3000 mm/tahun dan suhu rata-rata $18,5^{\circ}$. Batas-batas wilayah di Tabek Gadang

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Jorong Gobah
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Rubai/Cumantiang (Lurah Datuak Bungsu)
- Sebelah Selatan : Berbatsan dengan kawasan hutan Merapi
- Sebelah Barat : Berbatsan dengan Moggeang

Tabek Gadang memiliki jumlah penduduk ± 30 jiwa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 17 perempuan dengan jumlah kartu kerluaga (KK) sekitar 10 lembar. Mata Pencaharian Masyarakat Tabek Gadang Umumnya bertani dan berkebun, selain itu ada juga yang berdagang.

Fasilitas pendidikan di Tabek Gadang yaitu MDTA. Di Tabek Gadang terdapat satu mushola dan satu Toilet umum. Lahan di Tabek Gadang digunakan untuk perkebunan tebu 10 Ha, kebun cabe 2 Ha dan 1 Ha untuk pemukiman penduduk.

4.1.2 Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap lima informan yang terdiri dari Wali Nagari, Wali Jorong dan tiga kelompok perwakilan masyarakat maka peneliti menemukan data berikut:

1. Berapa banyak Kartu Keluarga masyarakat di Tabek Gadang?

“Wali Nagari menyebutkan bahwa Tabek Gadang itu salah satu desa yang berada di Nagari Bukik Batabuah, Jorong Batang Silasih yang terdiri lebih Kurang 100 Kartu keluarga sementara untuk Tabek Gadang itu sendiri memiliki 10 Kartu Keluarga”

2. Apakah setuju jika Tabek Gadang dijadikan sebagai Destinasi Wisata?

“Dari lima Informan, mengatakan bahwasanya mereka setuju jika Tabek Gadang dijadikan tempat wisata karena Tabek Gadang memiliki pemandangan yang indah, dengan di jadikannya Tabek Gadang sebagai destinasi wisata bisa menghidupkan perekonomian masyarakat Tabek Gadang”

3. Bagaimana keadaan alam di Tabek Gadang?

“Dari lima Informan menyatakan bahwa keadaan alam di Tabek Gadang sangat bagus yang mana bisa melihat Kota Bukittinggi dari

ketinggian yang dikelilingi Gunung, Perbukitan, hutan pinus dan kebun tebu”

4. Bagaimana dengan struktur tanah di Tabek Gadang?

“Struktur tanah di Tabek Gadang sangat subur dan tanahnya yang berada di ketinggian dan miring”

5. Apa saja jenis tumbuhan di Tabek Gadang?

“Tumbuhan yang ada di Tabek Gadang Tebu, cabe, merkisah, pohon pinus”

6. Apasaja jenis hewan di Tabek Gadang?

“Untuk hewan ternak ada kerbau, selain itu ada juga babi”

7. Bagaimana keadaan sosial di Tabek Gadang?

Keadaan sosial masyarakat Tabek Gadang memiliki solidaritas yang sangat tinggi, masyarakatnya yang baik dan ramah

8. Apa saja kegiatan sosial di Tabek Gadang?

“Gotong Royong, sesekali ada anak-anak yang melakukan jogging ke Tabek Gadang”

9. Apakah penduduk Tabek Gadang adalah Penduduk asli Tabek Gadang?

“Penduduk Tabek Gadang asli Pribumi di sana”

10. Apakah ada wisata adventure di Tabek Gadang?

“Dari Lima informan ada yang mengatakan tidak ada, akan tetapi Bapak Jorong mengatakan untuk atraksi wisata adventure bisa diadakan di Lokasi air terjun Sarasah Lurah Datuak Bungsu yang

berpotensi untuk flying fox dan climbing, sementara itu Bapak Wali Nagari Juga mengatakan, bahwa pernah dilakukan percobaan paralayang di Tabek Gadang dan Alhamdulillah berhasil mendarat di Tabek Gadang tersebut”

11. Apakah ada wisata olahraga di Tabek Gadang?

“Untuk wisata olahraga kemungkinan yang berpotensi yaitu memancing”

12. Apa saja kuliner yang ada di Tabek Gadang?

“Dari kelima informan, kebanyakan menjawab Gula Merah(saka) selain itu ada yang menjawab pecel lele, soto dll.”

13. Apakah ada souvenir di Tabek Gadang?

“Untuk souvenir yang ada di Tabek Gadang ada yang menjawab tidak ada, sementara itu Bapak Jorong mengatakan, kalau untuk souvenir nantinya bisa pengolahan dari bahan bambu, dulu juga pernah Anak Nagari Tabek Gadang membuat kreasi dari bambu”

14. Bagaimana dengan adat isitiadat di Tabek Gadang?

“Adat istiadat di Tabek Gadang masih kental akan adat minangnya”

15. Suku apa saja yang ada di Tabek Gadang?

“Koto, Guci, Pisang, Jambak”

16. Bagaimana prosesi Pernikahan (baralek) di Tabek Gadang?

“Prosesi pernikahan di Tabek Gadang sama pada adat minang umumnya. Ada yang mengatakan Tradisi pernikahan mananti, sumandan, manggia bako, semnetara itu ada juga yang mengatakan

Acara kalau untuk laki-laki ada namanya “Maagiah Gala”, sutan Pulang, diantarkan ketempat perempuan dan dikasih tau ini Gelarnya kepada pihak Perempuan. Setelah itu ada namanya “Manyilau Bako” yaitu mengunjungi rumah kerabat Laki-laki, setelah itu ada juga orang yang hanya berdoa saja ada juga orang yang mengadakan pesta atau “Baralek Gadang”

17. Apasaja kesenian yang ada di Tabek Gadang?

“Untuk kesenian di Tabek Gadang itu sendiri tidak ada, tetapi untuk di sekitaran Tabek Gadang atau Nagari Bukik Batabuah ada seni tari, randai, talempong, tambua dan rebana. Dan yang masih aktif yaitu rebana, tambua dan randai.”

18. Apa bahasa keseharian masyarakat di Tabek Gadang?

“Bahasa keseharian masyarakat Tabek Gadang Bahasa Minang”

19. Bagaimana dengan pakaian keseharian di Tabek Gadang?

“Pakaian keseharian adalah pakaian biasa asalkan sopan”

20. Bagaimana keadaan ekonomi di Tabek Gadang?

“Keadaan ekonomi masyarakat Tabek Gadang stabil atau sedang”

21. Apa saja pekerjaan masyarakat Tabek Gadang?

“Pekerjaan masyarakat Tabek Gadang rata-rata bertani dan berkebun, disamping itu ada juga yang berdagang.”

4.1.3 Kesimpulan Hasil Wawancara dan Observasi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa Tabek Gadang banyak memiliki potensi wisata alam seperti Pemandangan alam yaitu Gunung Merapi, Gunung Singgalang, pemandangan kota Bukitting dari ketinggian Tabek Gadang, banyak nya jenis flora yaitu tebu, cabe, merkisah, pohon pinus. Untuk fauna nya ada kerbau dan babi. Kerbau merupakan hewan ternak yang digunakan untuk kilangan tebu tradisional, adanya air terjun yang di sana berpotensi sebagai wisata adventure seperti *flying fox dan climbing*. Di Tabek Gadang juga pernah melakukan percobaan parayang dan sukses mendarat di Puncak Tabek Gadang tersebut. Untuk potensi budayadi Tabek Gadang adanya rebana, tambua dan randai yang masih aktif. Di Tabek Gadang Tersebut masih kental akan budaya minangnya. Masyarakat Tabek Gadang merupakan pribumi disana. Mata pencaharian masyarakat Tabek Gadang Umumnya berkebun dan bertani, disamping itu ada juga yang berdagang. Kegiatan sosial di Tabek Gadang yaitu Gotong Royong.

4.1.4 Kondisi Geografis Tabek Gadang

Gambar 3: Peta Lokasi Tabek Gadang
Sumber: *Google Map*

Tabek Gadang terletak di Jorong Batang Silasiah, Nagari Bukik Batabuah, Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, berjarak lebih kurang 13 km dari pusat kota. Nagari Bukik Batabuah terletak pada $100^{\circ} 30-100^{\circ} 31$ BT dan $0^{\circ} 25- 0^{\circ} 27$. Ibu Kota Nagari Bukik Batabuah adalah Kubu Apa. Tabek Gadang Berada di Lereng Gunung Merapi pada ketinggian sekitar 1400 Mdpl sehingga udara di sini sangat sejuk. Luas Tabek Gadang kira-kira 13 Ha, yang mana 10 Ha digunakan untuk kebun tebu yang mana kebun tebu tersebut adalah milik perorangan, 2 Ha digunakan untuk kebun cabe yang mana ada dimiliki oleh perorangan dan ada juga milik kelompok, dan 1 Ha digunakan untuk pemukiman penduduk, dan tidak jauh dari lokasi Tabek Gadang ini terdapat Hutan lindung yang mana

menyimpan jenis tumbuhan seperti merkisah yang memiliki luas kira-kira 10 Ha.

Batas Wilayah Tabek Gadang

Timur : Berbatasan dengan Jorong Gobah

Barat : Berbatasan dengan Rubai/ Cumantiang (Lurah Datuak Bungsu)

Selatan: Berbatasan dengan Kawasan Hutan Merapi

Utara : Berbatasan dengan Monggeang

Tabek Gadang ini beriklim tropis, dengan curah hujan tahunan rata-rata 2000-3000 mm/tahun dan suhu rata-rata 18,5⁰. Keadaan air di Tabek Gadang umumnya tidak mengalami kesulitan karena Tabek Gadang dilatar belakanginya oleh Daerah perbukitan dan Tabek Gadang ini adalah salah satu mata air yang ada di Bukik Batabuah yang dimanfaatkan sumber air bersih, irigasi dan Persawahan. Untuk Tanah di tabek gadang terbilang subur, dan keadaan tanah yang mereng dan berada diketinggian. Seperti yang sudah dijelaskan diatas terdapat beberapa jenis tumbuhan yang ada di tabek Gadang yaitu

1. Tebu



Gambar 4: Kebun Tebu dan Gula Merah (Saka)
Sumber: *Peneliti (2022)*

“Kebun tebu di Tabek Gadang jika di jumlahkan luasnya kira-kira 10 Ha, Kebun tebu ini milik perorangan. Hasil dari olahan tebu hanya gula merah (saka). “

2. Cabe



Gambar 5: Kebun Cabe
Sumber: *Peneliti (2022)*

“Selain itu ada juga kebun cabe, yang memiliki luas kira-kira 2 Ha, dan kebun cabe ini ada milik pribadi ada juga milik kelompok. Untuk 1 Ha cabe bisa menghasilkan kira-kira 200 kg, dan tergantung kualitas cabenya kadang ada yang terkena hama”.

3. Merkisah



Gambar 6: Kebun Merkisah
Sumber: *Peneliti (2022)*

“Selain tebu juga ada markisah, markisah ini terdapat di hutan Lindung tidak jauh dari lokasi Tabek Gadang, merkisah ini merupakan asset Nagari yang mana hasilnya boleh di ambil oleh siapa saja asalkan masih warga nagari Bukik Batabuah. Untuk hasil dari merkisah ini kira-kira perorangan bisa mendapatkan sekitar 40 kg, dan jika dikumpulkan semua yang mengambil bisa mendapatkan 1 ton.”

4. Pohon Pinus yang terletak di perbukitan



Gambar 7: Pohon Pinus
Sumber: *Peneliti* (2022)

“Pohon pinus ini terletak di perbukitan di depan Gunung Merapi. Pohon pohon pinus ini berada di Sirangkak Gadang. Pohon pinus ini menambah indahnya pemandangan di Tabek Gadang, luas hutan pinus tersebut kira-kira 600 Ha”.

Untuk Hewan ternak yang di Bukik Batabuah khusus Batang Silasiah kalau untuk mengilang yaitu kerbau kira-kira ada 10 ekor kerbau dan selain itu ada juga hewan babi.



Gambar 8: Kerbau
Sumber: *Peneliti (2022)*

“Kerbau adalah hewan ternak di Bukik Batabuah khususnya Tabek Gadang, kerbau ini digunakan untuk proses pembuatan gula merah atau biasa disebut dengan mengilang tebu.

4.1.5 Kondisi Sosial Tabek Gadang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Nagari Bukik Batabuah jumlah Penduduk di Tabek Gadang ada sekitar 10 KK, dengan jumlah orangnya \pm 30 orang, untuk laki-laki kira-kira 13 orang dan perempuan kira-kira 17 orang. Di Tabek Gadang ada satu MDTA untuk anak-anak mengaji. Penduduk Tabek Gadang asli penduduk disana. Kegiatan sosial yang biasa dilakukan di Tabek Gadang yaitu Gotong Royong dan sesekali anak-anak Jogging ke Tabek Gadang



Gambar 9: Gotong Royong
Sumber: *Facebook, Agus Nardi (2022)*

“Gambar ini adalah gambar masyarakat yang bergotong royong untuk mempersiapkan acara Sumarak Padang di Tabek Gadang. Ini adalah masyarakat mengambil bamboo untuk pembuatan marawa.”

Di lihat dari kondisi wilayah penduduk yang bermukim di Tabek Gadang mempunyai mata pencaharian bertani dan berkebun, selain itu ada juga yang berdagang. Hasil dari olahan tebu hanya gula merah (saka), dan biasanya sekali mengilang dalam sehari dapat 30-50 kg, dalam 15 hari bisa dapat kira-kira 300 kg. Dan proses pembuatan Gula Merah (saka) ini ada yang menggunakan mesin dan ada juga yang masih menggunakan tenaga kerbau. Selain tebu juga ada markisah, markisah ini terdapat di hutan Lindung tidak jauh dari lokasi Tabek Gadang, merkisah ini merupakan asset Nagari yang mana hasilnya boleh di ambil oleh siapa saja asalkan masih warga nagari Bukik Batabuah. Untuk hasil dari merkisah ini kira-kira perorangn bisa mendapatkan sekitar 40 kg, dan jika dikumpulkan semua yang mengambil bisa mendapatkan 1 ton. Selain itu ada juga kebun cabe, yang memiliki luas kira-kira 2 Ha, dan kebun cabe ini ada milik pribadi ada juga milik kelompok. Untuk 1 Ha cabe bisa menghasilkan kira-kira 200 kg, dan tergantung kualitas cabenya kadang ada yang terkena hama.

4.1.6 Kondisi Budaya Tabek Gadang

Nagari Bukik Batabuah merupakan Nagari yang masih kental akan adat minangnya. Adat Istiadat adalah bagian dari budaya, bagian budaya yang lain ada kesenian. Kesenian yang ada adalah rebana, randai,

talempong, tambua serta tari, kalau kesenian ini tidak di Tabek Gadang, akan tetapi masih disekitaran Tabek Gadang yaitu Nagari Bukik Batabuah dan yang masih aktif itu rebana, tambua, Randai.

1. Rebana



Gambar 10: Rebana
Sumber: *Peneliti (2022)*

“Rebana di Bukik Batabuah hanya satu berlokasi di Cumantiang Jorong Batang Silasih, rebana ini biasanya di adakan ketika ada acara Pernikahan (Sutan Pulang/ Maagiah Gala) dan acara untuk memperingati hari besar islam. Grup rebana ini biasanya terdiri dari 6-8 orang. Untuk baiaya, biasanya untuk sekali jemputan 500/grup, kalau sekarang bisa 100/orang.

2. Tambua



Gambar 11: Tambua Papiko
Sumber: *Instagram Papiko(2022)*

“Grup Tambua Papiko adalah salah satu grup kesenian di Bukik Batabuah, yang terletak di Jorong Kubang Duo Koto Panjang. Grup Tambua ini di bentuk tanggal 25 Juli 2019. Grup Tambua ini terdiri dari 20 orang, dengan 18 buah tambua. Tambua ini dilakukan latihan setiap malam minggu, kalau tampil biasanya di acara Khatam Al-Qura’an dan acara pernikahan (baralek). Untuk biaya tergantung jarak biasa kalau untuk khatam Al-Quran 3-5 juta. Kalau di acara baralek karena hanya untuk memeriahkan acara pernikahan dikampung (Kubang Duo Koto Panjang) biasanya seiklasnya”.

3. Randai



Gambar 12: Randai
Sumber: *Facebook Papiko*(2022)

“ Kesenian yang ada di Bukik Batabuah yaitu randai sama dengan Tambua Tadi randai ini juga dari grup Papiko (Pemuda Pemudi Koto Panjang). Grup ini dibentuk pada tanggal 30 Januari 2020. Beranggotakan 15 orang, dan juga melakukan latihan sekali sebulan setiap malam minggu. Randai ini mengangkat cerita yang berjudul Nan Tongga. Randai ini belum pernah mengadakan pertunjukan karena masih untuk berlatih.”

Kalau acara pernikahan untuk laki-laki ada yang namanya (maagiah gala) Sutan pulang, diantarkan ketempat perempuan dan dikasih gelar kepada pihak perempuan. Jadi pada intinya untuk acara pernikahan pada umumnya sama dengan prosesi pernikahan dengan yang lainnya yaitu dengan menggunakan adat Minang. Untuk bahasa keseharian masyarakat Tabek Gadang menggunakan Bahasa minang, dan untuk pakaian keseharian menggunakan pakaian biasa asalkan sopan.

Di Tabek Gadang juga ada acara adat yang namanya “Sumarak Padang”, dulu Sumarak Padang ini tempat sumpah orang kampung, maksudnya ada namanya “Adat Buek Perbuatan”, hukum masyarakat yang ditetapkan tidak berkaitan dengan Undang-Undang aturan ini tidak tertulis Cuma disampaikan, tapi disepakati bersama dipatuhi bersama. Sebagai contoh kemalingan itu tanggung jawab bersama, ada kemenakan yang melanggar aturan, jadi masyarakat berhak menegur. Cuma kalau ini tidak hilang, banyak yang melanggar aturan, maka si adakan “Sumarak Padang” di Tabek Gadang. Dengan tujuan kembali menetapkan sumpah dan menguatkan masyarakat kembali, ditegakkan hukum itu kembali. Kegiatannya biasanya Masak-masak bersama, penyampaian sholawat dan doa, dan pembacaan sumpahnya. Yang melanggar wajib mendapatkan hukumannya yaitu hukum sosial. Sumarak Padang ini diadakan tidak berkala, ketika hukum Buat perbuatan itu sudah dirasa lemah maka diulang diadakan itu kembali. Rata-rata sekali setahun.

Di Sumarak Padang itu juga terdapat Marawa, marawa tersebut dibuat dari bamboo yang memiliki filosofi: “Ka ateh dak bapucuaak, Ka bawah dak baurek, Ditengah di Lariak Kumbang, Marauang-rauang di tengah Padang”. Maksudnya marawa ini dibuat dari bambu yang sudah robohkan, bambu tersebut ditengahnya di bolongkan, tujuan dibolongkan supaya marawa tersebut berbunyi ketika kena angin. Jadi ketika mengucapkan sumpah, kalau dilanggar maka hidup kita tidak tentu arah. Tidak ada tempat bergantung, tidak ada tempat berpijak, diasingkan oleh kampong.



Gambar 13: Sumarak Padang
Sumber: Facebook, Agus Nardi (2022)

4.1.7 Daya Tarik Wisata di Tabek Gadang

1. Atraksi (*Attraction*)

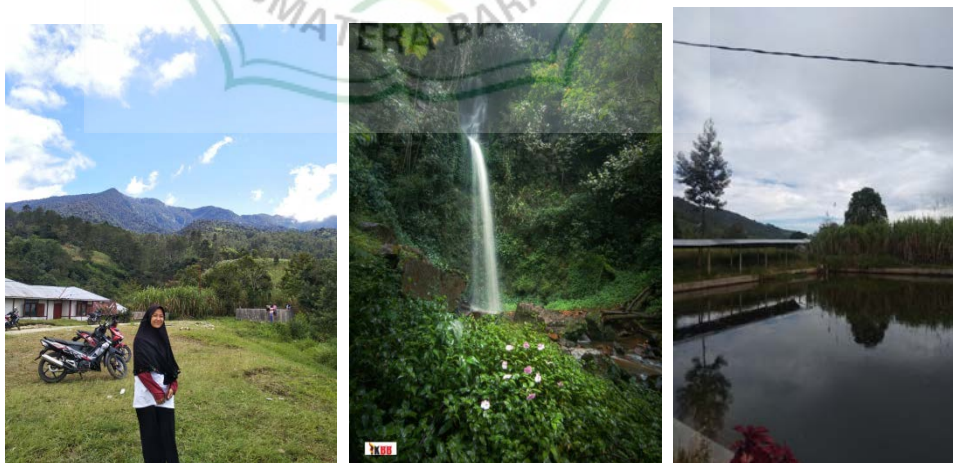
Attraction merupakan atraksi wisata yang bisa dinikmati oleh wisatawan di suatu destinasi wisata yang mencakup alam, budaya, dan buatan. Dari hasil observasi yang dilakukan di Tabek Gadang terdapat

beberapa atraksi wisata seperti pemanadangan alam yang indah dari ketinggian, ada nya air terjun, adanya hutan-hutan pinus.



Gambar 14: Gunung Singgalang , Gunung Merapi dan Bukit Hutan Pinus
Sumber : *Peneliti (2022)*

“Gambar diatas adalah salah satu *view* yang bisa kita nikmati di Tabek Gadang yaitu Gunung Singgalang, Gunung Merapi dan perbukitan hutan pinus. Karena Tabek Gadang ini dikelilingi banyak potensi alam nya yang indah”



Gambar 15: Gunung Merapi, Air Terjun, Kolam Peancingan
Sumber : *Peneliti (2022)*

“Gambar diatas adalah gambar gunung merapi yang juga dikelilingi pohon pinus, ada juga air terjun yang bernama air terjun lurah datuak bungsu letaknya tidak jauh dari lokasi Tabek Gadang, kira-kira berjarak 1 km dan ada juga kolam untuk memancing ikan, kolam inilah yang disebut Tabek Gadang”



Gambar 16: Pemandangan Kota Bukittinggi dan Bukit Barisan
Sumber: *Peneliti (2022)*

“Gambar diatas adalah *view* lain selain dari gunung singgalang, Gunung merapi dan hutan pinus. Dari arah sini kita bisa melihat Kota Bukittinggi dari ketinggian dan juga melihat *view* Bukit Barisan dari ketinggian juga.”

2. Kemudahan (*Accessibility*)

Accessibility adalah kemudahan untuk dikunjungi dan dimiliki jalan yang dapat dilalui kendaraan. Lokasi wisata yang layak, aman dan dapat dijangkau wisatawan serta tersedianya fasilitas transportasi yang dapat menuju daerah wisata tersebut. Dari hasil observasi Tabek gadang memiliki akses yang baik, ada jalur masuk dan ada jalur keluar, jalur tersebut hanya cukup dilalui satu mobil saja. Untuk transportasi umum menuju ke Tabek Gadang Tidak ada.



Gambar 17: *Accessibility* Tabek Gadang

Sumber: *Peneliti* (2022)

“Gambar diatas merupakan akses menuju Tabek Gadang, karena jalannya kecil, hanya muat untuk satu mobil saja maka pemerintah Nagari Bukik Batabuah memperbaiki salah satu akses juga menuju Tabek. Maka bisa dijadikan 2 Jalur sebagai akses masuk dan keluar. untuk lebar jalan kira-kira 2,5 meter. sepanjang jalan menuju tabek Gadang ini dikelilingi dengan kebun tebu.”

3. *Amenitas* atau Fasilitas (*Amenities*)

Amenities adalah fasilitas penunjang perjalanan wisata. Dari hasil observasi fasilitas penunjang yang ada di Tabek Gadang yaitu Toilet, namun tidak memadai dalam standar pariwisata, adanya mushola, namun tidak bersih tempat makan, warung, area parkir dan adanya jaringan internet.



Gambar 18 : Mushola di Tabek Gadang

Sumber: *Peneliti (2022)*

“Gambar diatas merupakan salah satu fasilitas yang ada di Tabek Gadang yaitu Mushola, Mushola ini berukuran kira-kira 3 m², akan tetapi mushola ini tidak dibersihkan dan tidak ditata dengan baik, sehingga belum memadai untuk standar pariwisata”



Gambar 19: Toilet di Tabek Gadang

Sumber: *Peneliti (2022)*

“Sama halnya dengan Mushola, fasilitas lain yang ada di Tabek Gadang yaitu Toilet yang mana, ada satu toilet dan kecil yang memiliki luas kira-kira 2 m² dan tidak dirawat dengan baik oleh masyarakat setempat, tempatnya yang dikelilingi semak-semak dan tidak bersih”



Gambar 20: Tempat makan dan Parkiran
Sumber: *Peneliti (2022)*

“Gambar diatas merupakan tempat makan sekaligus warung yang dapat dijadikan wisatawan untuk berbelanja dan makan disana, di depan tempat makan tersebut terdapat lahan kira-kira seluas 10 m yang dijadikan tempat parkir di Tabek Gadang”

4. Jasa Pendukung Pariwisata (*Ancillary Service*)

Ancillary merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, *Tourist Information*, *Travel Agent* dan *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan. Di Tabek Gadang ini kelembagaan pengelolaan pariwisatanya belum ada karena pariwisata di Tabek Gadang ini belum dikembangkan menjadi Destinasi Wisata.

4.1.8 Pelaksanaan Tindakan

4.1.8.1 Model Pengembangan Potensi Wisata di Tabek Gadang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Tabek Gadang, peneliti dapat menganalisis potensi yang dapat dijadikan sebagai model pengembangan potensi wisata Tabek Gadang menjadi daya tarik wisata di Bukik Batabuah dengan konsep Agrowisata. Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik potensial berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya.

1. *Attraction* (Atraksi Wisata)

a. Alam

Dilihat dari Potensi alam, Tabek Gadang memiliki banyak potensi untuk dikembangkan, seperti pemandangan alamnya yang indah karena Tabek Gadang dikelilingi Gunung Merapi, Gunung Singgalang, Hutan Pinus. Dari puncak Tabek Gadang bisa melihat Kota Bukittinggi dari ketinggian dan juga bisa menikmati pemandangan Bukit Barisan. Tidak hanya itu tidak jauh dari lokasi Tabek Gadang yaitu sekitar 1 km terdapat sebuah air terjun yang bernama Sarasah Lurah Datuak Bungsu yang sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi Daya Tarik Wisata.

Tabek Gadang juga memiliki banyak jenis tumbuhan seperti Tebu, cabe dan merkisah. Untuk Jenis Tumbuhan markisah terdapat

di hutan lindung milik Pemerintahan Nagari Bukik Batabuah, yang mana hasilnya boleh dinikmati oleh masyarakat Bukik Batabuah..

Dari analisa di atas maka dapat disimpulkan bahwa di Tabek Gadang ini lebih kepada Model Pengembangan Agrowisata, karena geografisnya merupakan perbukitan, perkebunan dan juga terdapat hutan lindung. Di Tabek Gadang pengunjung bisa menikmati pemandangan alamnya dan mengabadikan momen, bisa juga belajar bagaimana cara mengambil tebu hingga mengetahui proses pengolahan tebu tersebut sampai menjadi gula merah (saka) . Pengunjung juga bisa melakukan tracking menuju hutan lindung dan memetik buah merkisah.

- Kebun Tebu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti bahwa Tabek Gadang memiliki jenis tumbuhan yang dominan yaitu tebu. Luas kebun tebu di Tabek Gadang sekitar 10 Ha. Dari analisa peneliti maka peneliti ingin merencanakan model seperti gambar dibawah ini



Gambar 21: Model Kebun Tebu

Sumber : *Google*

Peneliti merencanakan agar perkebunan tebu di Tabek Gadang di tata seperti gambar di atas agar terlihat seperti jalan di kebun tebu tersebut. Jadi pengunjung bisa berkeliling di dalamnya dan mengabadikan momen dan langsung memakan tebu di tempat.



Gambar 22: Model Hasil Olahan Tebu

Sumber : *Google*

Hasil dari olahan tebu di Tabek Gadang hanya gula merah, peneliti menyarankan agar dibuat olahan lain sebagai oleh-oleh dari Tabek Gadang

- Kebun Cabe



Gambar 23: Model Kegiatan di Kebun Cabe

Sumber: *Google*

Kegiatan di kebun cabe yaitu memanen atau memetik buah cabe, dan memberitahukan cara pembudidayaan cabe sehingga pengunjung bisa mendapatkan pengetahuan tentang pembudidayaan cabe tersebut.

- Kebun Merkisah

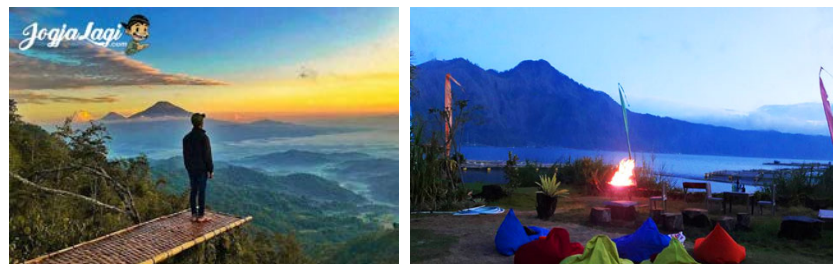


Gambar 24: Model Kegiatan di Kebun Merkisah

Sumber: *Google*

Berhubung kebun merikisah Tabek Gadang terdapat di hutan lindung maka, wisatawan bisa melakukan tracking menuju hutan lindung tersebut dan memetik sendiri hasilnya.

- Pemandangan Alam Sekitar (Gunung Merapi, Gunung Singgalang, Hutan Pinus, Bukit Barisan, Kota Bukittinggi)



Gambar 25: Model Spot Foto di Tabek Gadang

Sumber: *Google*

Gambar di atas adalah model untuk penambahan spot foto yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung

b. Budaya

Budaya Masyarakat di Tabek Gadang bergotong royong, untuk terciptanya sapta pesona di Tabek Gadang maka peneliti merencanakan untuk dibuatkan jadwal gotong royong seminggu sekali untuk membersihkan area Tabek Gadang, selain itu ada juga kesenia yang masih aktif di Tabek Gadang. Di Nagari Bukik Batabuah ada beberapa kesenian yang masih aktif peneliti merencanakan agar kesenian tersebut bisa melakukan pertunjukan di Tabek Gadang sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

c. Buatan Manusia

Dari segi buatan manusia yang berpotensi di Tabek Gadang ada kilangan tebu dengan menggunakan tenaga kerbau yang dapat juga dijadikan sebagai atraksi wisata di Tabek Gadang.



Gambar 26:Proses Kilangan Tebu Tradisional
Sumber:Google

Selain itu, bisa juga diadakan lomba memancing karena di Tabek Gadang terdapat kolam pemancingan. Peneliti ingin merencanakan model untuk kolam pemancingan dilihat dari gambar di bawah ini



Gambar 27: Model Kolam Pemancingan
Sumber: *Google*

Untuk Kolam pemancingan peneliti merencanakan seperti gambar diatas akan tetapi sedikit ada perbedaan untuk atap nya peneliti mendesain atapnya bergonjong seperti atap rumah adat minang atau rumah gadang

Karena Tabek Gadang berada di Perbukitan maka, peneliti merencanakan agar dibuat spot foto seperti gambar dibawah



Gambar 28: Model Spot Foto
Sumber: *Google*

2. *Accessibility* (Kemudahan)

Dilihat dari aksesibilitas, akses jalan menuju Tabek Gadang memiliki jalan yang kecil hanya bisa dilewati satu mobil saja, kira-kira lebar jalan 2,5 m dan terjal. Jalan di Tabek Gadang ada dua jalur. Disepanjang jalan ketika ke Tabek Gadang dikeliling dengan perkebunan

tebu. Untuk transportasi umum tidak ada di Tabek Gadang. Dengan adanya 2 jalur tersebut maka dibuatlah sebuah gerbang di pintu masuk dan pintu keluar.

Untuk akses menuju Tabek Gadang karena disepanjang jalan dikelilingi dengan kebun tebu, peneliti ingin menanam bunga ditepi-tepi jalan tersebut sehingga menambah warna di akses menuju tabek gadang dilihat seperti gambar dibawah ini

Peneliti juga akan merencanakan pembuatan adanya plang gerbang masuk, gerbang keluar dan petunjuk jalan



Gambar 29: Model Plang Pintu Masuk dan Keluar

Sumber: *Google*

Untuk plang pintu masuk dan keluar kira-kira seperti gambar di atas. Pintu masuk bertuliskan selamat datang di Tabek Gadang, dan pintu keluar bertuliskan sampai jumpa kembali di Tabek Gadang



Gambar 30: Model Petunjuk Arah

Sumber: *Google*

Gambar diatas adalah model dari petunjuk jalan yang akan direncanakan peneliti di Tabek Gadang, petunjuk jalan digunakan dimana arah muhola, toilet, tempat makan, parkir dan spot-spot lainnya.

Karena Tabek Gadang ini jalannya yang cukup terjal dan tinggi, adanya kemungkinan wisatawan yang takut untuk melewatinya, maka peneliti merencanakan untuk penyediaan beberapa transportasi umum



Gambar 31: Model Transportasi Umum

Sumber: *Google*

Berikut model penyediaan transportasi yang peneliti rencanakan, akan tetapi peneliti lebih menyarankan menggunakan sepeda motor, dan untuk atapnya di modif seperti bergonjong.

3. *Amenities* (Amenitas atau Fasilitas)

Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa fasilitas yang ada di Tabek Gadang ada Mushola, Toilet, Tempat Makan, dan tempat parkir. Untuk Mushola di Tabek Gadang berukuran 3 m², mushola nya yang kurang terawat . begitupun dengan toilet yang berukuran 2 m² dan dikelilingi semak belukar tidak bersih. Sedangkan tempat makan hanya ada satu di Tabek Gadang. Begitupun dengan tempat parkir yang memiliki luas kira-kira 10 m.

Berdasarkan observasi dan wawancara sebaiknya disediakan fasilitas yang belum ada seperti tempat sampah, petunjuk jalan, karena disepanjang jalan menuju Tabek Gadang dikelilingi oleh kebun tebu dibuatkan spot foto untuk para pengunjung

Berikut model yang ingin peneliti rencanakan terkait amenitas atau fasilitas di Tabek Gadang



Gambar 32: Model Mushola

Sumber: *Google*

Berikut gambar mushola, kira-kira seperti gambar di atas dan atapnya dig anti seperti bergonjong, karena lebih mencerminkan budaya Minang dan berhubung Tabek Gadang ini juga kental akan adat minangnya.



Gambar 33: Model Toilet

Sumber: *Google*

Model Toilet seperti gambar di atas, tetapi peneliti merencanakan atap nya juga bergonjong”



Gambar 34: Model Fasilitas Tambahan

Sumber: *Google*

Disediakannya fasilitas lain, seperti tempat duduk dan *bean bag* seperti gambar di atas dan bisa juga dijadikan sebagai tempat makan untuk wisatawan sembari bersantai. Untuk tempat makan sebaiknya menyediakan makanan khas Bukik Batabuah, seperti penyediaan minum dengan air tebu



Gambar 35: Model Tempat Sampah

Sumber: *Google*

Perlunya disediakan Tempat Sampah agar wisatawan tidak membuang sampah sembarangan



Gambar 36: Model *Homestay*

Sumber: *Google*

Dalam sebuah destinasi perlunya fasilitas penginapan, maka peneliti merencanakan sebuah penginapan seperti gambar di atas, akan tetapi masih memiliki unsure Minang atap nya dibuat berbentuk Gonjong

4. Ancillary (Jasa Pendukung Pariwisata)

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti, karena Tabek Gadang belum dijadikan sebagai Destinasi wisata, maka tidak ada jasa pendukung pariwisata di Tabek Gadang. Untuk itu perlu dibentuk organisasi Pokdarwis dan Guide local yang akan menemani wisatawan selama di Tabek Gadang.









4.2 Pembahasan

Pengembangan Potensi Wisata Tabek Gadang menjadi salah satu unggulan di Bukik Batabuah, maka perlu diadakan penelitian yang lebih mendalam, peneliti mencoba merencanakan model pengembangan di Tabek Gadang. Secara geografis Tabek Gadang berada di daerah pedesaan yang dominan memiliki lahan pertanian dan terletak di perbukitan.

Tabel 4: Perencanaan Model Pengembangan di Tabek Gadang

Potensi di Tabek Gadang	Perencanaan Model Pengembangan	Keterangan
		<p>Peneliti merencanakan agar perkebunan tebu di Tabek Gadang di tata seperti gambar di atas agar terlihat seperti jalan di kebun tebu tersebut. Jadi pengunjung bisa berkeliling di dalamnya dan mengabadikan momen.</p>
		<p>Hasil dari olahan tebu di Tabek Gadang pada saat ini hanya gula merah (saka), maka sebaiknya di tambah hasil dari olahan tebu tersebut menjadi oleh-oleh Tabek Gadang seperti pada gambar disamping yaitu kreasi dari serbuk tebu dan gula semut</p>

		<p>Luas kebun cabe di Tabek Gadang sekitar 2 Ha, dikebun cabe tersebut di adakan kegiatan memanen cabe untuk pengunjung dan membudidayakan tanaman cabe tersebut</p>
		<p>Tidak hanya tebu dan cabe di Tabek Gadang terdapat hutan lindung yang menyimpan hasil tumbuhan yaitu merkisah, disana juga bisa diadakan tracking menuju hutan lindung dan memetik buah merkisah</p>
		<p>Karena di Tabek Gadang dikeliling banyak pemandangan seperti Gunung Singgalang, maka dibuatlah spot foto yang mengarah ke Gunung singgalang tersebut seperti foto disamping</p>
		<p>Dari sis lain terdapat juga pemandangan Gunung Merapi dan bukit hutan pinus, maka peneliti merencanakan penyediaan tempat duduk yang mengarah ke Gunung merapi tersebut</p>
	  	<p>Tidak hanya pemandangan alam, tidak jauh dari lokasi Tabek Gadang terdapat sebuah air terjun yang berpotensi untuk dijadikan wahana flying fox dan climbing seperti gambar disamping</p>

		<p>Di Tabek Gadang juga terdapat kolam pemancingan peneliti ingin merencanakan model seperti gambar disamping, tapi ada sedikit perbedaan di bagian atap nya dig anti berbentuk gonjong (atap Rumah adat minang)</p>
		<p>Dari arah yang lain terdapat pemandangan Kota Bukittinggi dan Bukit Barisan, maka perlu diadakannya spot foto seperti gambar disamping</p>
		<p>Karena akses jalan di Tabek Gadang dikelilingi kebun tebu maka peneliti juga ingi merencanakan menanam bunga disepanjang jalan menuju Tabek Gadang seperti model gambar di samping</p>
		<p>Untuk akses masuk perlu disediakan nya plang selamat datang seperti model gambar disamping</p>
		<p>Begitupun dengan pintu keluar perlu juga di sediakan plang yang bertulis sampai jumpa kembali, agar wisatawan bisa kembali berkunjung ke Tabek Gadang</p>

		<p>Setelah sampai di Tabek Gadang perlu disediakan petunjuk arah seperti model disamping, dimana mushola, toilet, tempat makan dll. Dan diletakkan di antara pintu masuk dan keluar</p>
<p>TIDAK ADA</p>		<p>Berhubung transportasi umum di Tabek Gadang tidak ada maka perlu disediakan transportasi seperti model disamping akan tetapi dengan menggunakan motor dan atap nya dimodif seperti bergonjong juga</p>
		<p>Berikut gambar mushola, kira-kira seperti gambar di atas dan atapnya diganti seperti bergonjong, karena lebih mencerminkan budaya Minang dan berhubung Tabek Gadang ini juga kental akan adat minangnya.</p>
		<p>Model Toilet seperti gambar di atas, tetapi peneliti merencanakan atap nya juga bergonjong</p>
		<p>Disediakannya fasilitas lain, seperti tempat duduk dan bean bag seperti gambar di atas dan bisa juga dijadikan sebagai tempat makan untuk wisatawan sembari bersantai, dan menyediakan menu khas Bukik Batabuah seperti minuman air tebu</p>

	<p style="text-align: center;">TIDAK ADA</p>	<p>Menurut peneliti kalau untuk parkir hanya lebih ke pengeloaan tempat parkir saja agar kendaraan terlihat rapi</p>
<p style="text-align: center;">TIDAK ADA</p>		<p>Perlunya penyediaan tempat sampah, agar wisatawan tidak membuang sampah sembarang</p>
<p style="text-align: center;">TIDAK ADA</p>		<p>Dalam sebuah destinasi perlunya fasilitas penginapan, maka peneliti merencanakan sebuah penginapan seperti gambar di atas, akan tetapi masih memiliki unsure Minang atap nya dibuat berbentuk Gonjong.</p>

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tabek Gadang memiliki banyak potensi yang bisa dijadikan sebagai Destinasi Wisata dengan membuat sebuah model pengembangan, dilihat berdasarkan kondisi geografis, sosial dan budaya di Tabek Gadang. Potensi yang ditemui bermacam-macam seperti keindahan alam, kekayaan flora dan fauna, sosial budaya masyarakat dan tradisi di tabek Gadang. Tidak hanya potensi, sarana dan prasarana di Tabek Gadang sudah ada, namun masih ada kekurangan yaitu sarana dan prasarana nya tidak dikelola dengan baik. Karena potensi di Tabek Gadang yaitu kondisi alamnya yang terdiri dari perbukitan, perkebunan dan juga terdapat hutan lindung maka dapat diciptakan sebuah model pengembangan Agrowisata di Tabek Gadang.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian di Tabek Gadang maka peneliti bermaksud ingin memberikan saran kepada Pemerintah Nagari Bukik Batabuah, supaya agar dapat mengembangkan Tabek Gadang menjadi Destinasi Wisata dan mengembangkan potensi-potensi yang ada. Peneliti juga menyarankan agar pemerintah dan masyarakat setempat mengelola dan merawat sarana dan prasana di Tabek Gadang. Serta menambah fasilitas lain seperti tempat sampah, transportasi umum, penginapan, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Mohammad Syamsul. 2017. “*Model-Model Penelitian Pengembangan*”.
Magister Physical Education”. dari
<https://Syamsulanam42.Blogspot.Com/2017/09/Model-Model-Penelitian-Pengembangan.Html> Diunduh Tanggal 9 Juni 2022
- Anindita. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan ke Kolam Renang Boja*. Semarang: UNDIP Press
- Anindita, M dan Menul T.R. (2016) *Tren Flat Design Komunikasi Visual*. Jurnal Dimensi DKV, Vol 1, No 1 dari
<https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/seni/article/download/1816/1574/3700> diunduh tanggal 1 Agustus 2022
- Ama Ridlwan, Muhammad, Slamet Muchsin, Hayat. 2017. “*Model Pengembangan Ekowisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal*” Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review 2 (2) (2017) 141-158 dari
<https://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Jpi/Article/View/9933>
 Diunduh Tanggal 9 April 2022
- Arikunto .2010. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arjana, I Gusti Bagus. 2017. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Depok: Rajawali Pers.
- Barreto, Mario dan I.G.A. Ketut Giantari. 2015. “*Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste*”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol. 04 dari
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/15129> diunduh tanggal 9 Juni 2022
- Basrowi dan Juariyah, S. 2010. *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 7 No 1 dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/577> diunduh tanggal 9 April 2022
- Bungin, Burhan.2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Daliyo. 2012. *Pengantar Ilmu Hukum*. Jakarta: Gramedia

- Febrina, Nini. 2015. *Persepsi Wisatawan Tentang Daya Tarik Wisata Pemandian Tirta Alami Kabupaten Padang Pariaman*. Jurnal Home Economics And Tourism Vol 9, No 2 Dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/view/4833> diunduh Tanggal 9 April 2022
- Junaedi, dkk. 2018. *Membangun Pariwisata Dari Desa: Desa Wisata Blimbingsari Jembrana Bali Usaha Transformasi Ekonomi*. Yogyakarta: Deepublish
- Mulyadi, Deddy. 2015. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Nawangsari, Dyanita. 2018. *Pengembangan Wisata Pantai Desa Watu Karung dan Desa Sendang Kabupaten Pacitan Tahun 2017*. Jurnal GeoEco Vol. 4, No.1 dari <https://jurnal.uns.ac.id/GeoEco/article/view/19172/15190> diunduh tanggal 9 April 2022
- Nirwandar, Sapta. 2014. *Building Wow: Indonesia Tourism & Creative Industry*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Priyanto, Rahmat, Didin Syarifuddin, Sopa Martina. 2018. "Perancangan Model Wisata Edukasi Di Objek Wisata Kampung Tulip". Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1 No. 1 Februari 2018, Hal. 32-38 dari <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/2863> Diunduh Tanggal 9 April 2022
- Rochman, Noor. 2016. "Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat" Jurnal Equilibria Pendidikan Vol. 1, No. 1 Dari <http://journal.upgris.ac.id/index.php/equilibriapendidikan/article/view/1831> Diunduh Tanggal 9 April 2022
- Setiadi. 2013. *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan. Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Setyosari, H Punaji. 2012. *Metode Penelitian & Pengembangan Edisi 2*. Jakarta: Kencana.
- Setyosari, H Punaji. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Pranada Media.
- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suharyono.2014. *Bunga Rampai Pemikiran Geografi dan Lingkungan dalam Hidup Pendidikan dan Pengajaran*. Yogyakarta: Ombak
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Supardi. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak
- Supriadi, Bambang dan Nanny Roedjinandari. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Malang: Univeristas Negeri Malang.
- Supriyono. 2010. *Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi
- Suryadana, M. Liga. 2013. *Sosiologi Pariwisata: Kajian Kepariwisata Dalam Paradigma Interaktif-Transformatif Menuju Wisata Spritual*. Bandung: Humaniora
- Tahir, Arifin.2014. *Kebijakan Publik dan Transparansi*. Bandung: Alfabeta
- Taufik, Mhd dan Isril. 2013. *Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa*. Jurnal Kebijakan Publik. Vol 4 No 2
- Utama, I Gusti Bagus Rai. 2016. *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish
- Wirawan. 2012. *Evaluasi Kerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat
- Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN



Lampiran 1: Kartu Bimbingan Proyek Akhir



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS PARIWISATA

Jl. By Pass Km.1. No. 09. Aur Kuning, Bukittinggi, Sumatera Barat. Kode Pos 26131
 Telp/Fax : 0752 6481949 . Website : www.umsb.ac.id. Email : fparumsb@yahoo.com

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR

Nama : Siswara
 NIM : 181000293301019
 Program Studi : Usaha Perjalanan Wisata
 Judul Proyek Akhir : Model Pengembangan Potensi Wisata di Tabek Gadang menjadi Daya Tarik Wisata Bukik Batabuah
 Pembimbing I : Wina Asty, S.Pd., M.M.Par
 Pembimbing II : Sri Ariani, M.Pd

No	Hari, Tanggal	Materi dan Catatan Pembimbing	Nama Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	Kamis / 19 Mei 2022.	Revisi Judul skripsi.	Wina Asty, S.Pd., M.M.Par	h
2	Senin / 30 Mei 2022.	Revisi Bab 3	Wina Asty, S.Pd., M.M.Par	h
3	Kamis / 2 Juni 2022.	Revisi Bab 1 & 3.	Wina Asty, S.Pd., M.M.Par	h
4	Senin / 6 Juni 2022.	Revisi Tambahan Bab 1 & 3.	Wina Asty, S.Pd., M.M.Par	h
5	Kamis / 9 Juni 2022	Revisi manfaat, instrumen dan analisis Data.	Wina Asty, S.Pd., M.M.Par	h
6	Kamis / Selasa. 7 Juni 2022.	Revisi Latar belakang, masalah. (Bab 3)	Sri Ariani, M.Pd.	Sh
7	Kamis / 9 Juni 2022.	TEKNIK Penulisan ^{Kutipan, daftar pustaka} paragraf, kelengkapan Bab 3 : instrumen Penelitian	Sri Ariani, M.Pd.	Sh
8	Jumat / 10 Juni 2022.	Revisi instrumen penelitian. analisis Data.	Wina Asty, S.Pd., M.M.Par	h
9	Selasa / 14 Juni 2022.	Revisi Latar belakang, kerangka konseptual,	Sri Ariani, M.Pd.	Sh
10	Jumat / 24 Juni 2022	Revisi Setelah Sempurna.	Wina Asty, S.Pd., M.M.Par	h

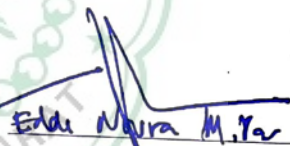


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS PARIWISATA

Jl. By Pass Km.1. No. 09. Aur Kuning, Bukittinggi, Sumatera Barat. Kode Pos 26131
Telp/Fax : 0752 6481949 . Website : www.umsb.ac.id. Email : fparumsb@yahoo.com

11	30 Juli 2022	Bimbingan BAB II	Wina Asti. S.pd., M.M.Pa	J
12	7 Juli 2022	Revisi Taha Kuis	Sn Anani. M.Pd Wina Asti. S.pd., M.M.Pa	
13	28 Juli 2022.	Hasil pedoman wawancara.	Wina Asti. S.pd., M.M.Pa	J
14	22 Agustus 2022	Revisi Penulisan.	Sn Anani. M.Pd	
15	22 Agustus 2022	Revisi BAB IV.	Wina Asti. S.pd., M.M.Pa	J
16	Kamis / 25 Agustus 2022	Acc Kompre .	Wina Asti. S.pd., M.M.Pa	J

Bukittinggi, _____
Kaprod Usaha Perjalanan Wisata


Eddy Nurra M. Tar

Cat :

1. Kartu Bimbingan proyek akhir menggunakan map business file dengan ketentuan
 - a. Program Studi Perhotelan warna Oren
 - b. Program Studi Usaha Perjalanan Wisata warna Biru
2. Kartu Bimbingan Proyek Akhir ini di isi setiap kali bimbingan dengan pembimbing
3. Tanda tangan Kaprod diminta setelah bimbingan proyek akhir selesai dan proyek akhir telah di acc oleh pembimbing I dan II
4. Kartu bimbingan Proyek Akhir ini nanti akan dikumpul pada saat pendaftaran ujian Sidang Proyek Akhir

Lampiran 2: Permohonan Observasi Awal



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS PARIWISATA

Jl. By Pass Km.1. No. 09. Aur Kuning, Bukittinggi, Sumatera Barat. Kode Pos 26131
Telp/Fax : 0752 6481949 . Website : www.umsb.ac.id. Email : fparumsb@yahoo.com

Nomor : 504 /II.3.AU/F/ 2022
Lamp : -
Hal : Permohonan Observasi Awal

Kepada Yth,

Wali Nagari Bukar Batobuah.

Di Tempat

Assalamu'alaikum wr wb

Seiring salam di atas kami do'akan semoga Bapak/Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT dan sukses menjalankan aktifitas sehari-hari. Amin

Sehubungan akan dilaksanakannya proses pembuatan Proposal Proyek Akhir guna menyelesaikan studi pada Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat oleh mahasiswa kami atas nama:

Nama : Siswara
NIM : 181000293301019
Program Studi : Usaha Perjalanan Wisata

Maka kami mohon kerjasama Bapak/Ibu untuk dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan guna melakukan observasi awal penelitian dalam rangka menyusun Proposal Proyek Akhir di instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.


Wassalamu'alaikum wr wb

Bukittinggi : 22 syawal 1443 H
: 23 mei 2022 M

Dekan.


Rusli Yuliani, S.ST.Par., M.M.
NBM. 1208526

Lampiran 3: Permohonan Izin Penelitian

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**
FAKULTAS PARIWISATA
Jl. By Pass Km.1. No. 09, Aur Kuning, Bukittinggi, Sumatera Barat. Kode Pos 26131
Telp/Fax : 0752 6481949 . Website : www.umsb.ac.id. Email : fparumsb@yahoo.com

Nomor : 505/II.3.AU/F/2022
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
WALI MAGERI
BUKIK BATABUAH

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb
Sehubungan akan dilaksanakannya proses pembuatan Proyek Akhir guna menyelesaikan studi pada program D-IV Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat oleh mahasiswa kami :

Nama : Siswara
NIM : 181000293301019
Program Studi : Usaha Perjalanan Wisata
Judul Proyek Akhir : Model Pengembangan Potensi Wisata di Tabek Gadang Menjadi Daya Tarik Wisata Bukik Batabuah


Waktu Penelitian : 29 Juli 2022


Maka kami mohon kerjasama Bapak/Ibu untuk dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan guna melakukan proses penelitian dan pengambilan data sesuai dengan judul yang akan diteliti guna membantu menyelesaikan Proyek Akhir yang bersangkutan di instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Bukittingg : 30 Zulhijah 1444 H H
29 Juli 2022 M

Dekan,

Rozal Quliani, S.ST.Par., M.M
NBM: 1708526



Lampiran 4: Pedoman Wawancara dan Observasi

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Diri

Nama :

Usia :

Pendidikan Terakhir :

Jabatan :

Daftar Pertanyaan

1. Berapa banyak KK masyarakat di Tabek Gadang?
2. Apakah Bapak setuju jika Tabek Gadang dijadikan sebagai Destinasi Wisata?
3. Bagaimana keadaan alam di Tabek Gadang?
4. Bagaimana dengan struktur tanah di Tabek Gadang?
5. Apa saja jenis tumbuhan di Tabek Gadang?
6. Apasaja jenis hewan di Tabek Gadang?
7. Bagaimana keadaan sosial di Tabek Gadang?
8. Apa saja kegiatan sosial di Tabek Gadang?
9. Apakah penduduk Tabek Gadang adalah Penduduk asli Tabek Gadang?
10. Apakah ada wisata adventure di Tabek Gadang?
11. Apakah ada wisata olahraga di Tabek Gadang?
12. Apa saja kuliner yang ada di Tabek Gadang?
13. Apakah ada souvenir di Tabek Gadang?
14. Bagaimana dengan adat isitiadat di Tabek Gadang?
15. Suku apa saja yang paling banyak di Tabek Gadang?
16. Bagaimana prosesi baralek di Tabek Gadang?
17. Apasaja kesenian yang ada di Tabek Gadang?
18. Apa bahasa keseharian masyarakat di Tabek Gadang?
19. Bagaimana dengan pakaian keseharian di Tabek Gadang?
20. Bagaimana keadaan ekonomi di Tabek Gadang?
21. Apa saja pekerjaan masyarakat Tabek Gadang?

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek Yang di Amati	Keterangan
1.	Lokasi/ Kondisi Geografis	
2	Jumlah Warga Desa Tabek Gadang	
3	Mata Pencaharian Warga Desa Tabek Gadang	
4	Tingkat Pendidikan Masyarakat	
5	Faktor pendukung Pengembangan Potensi Wisata Tabek Gadang	
6	Faktor Pendukung Pemberdayaan Masyarakat	
7	Dampak Pemberdayaan Masyarakat	
8	Sarana Prasarana Tabek Gadang	
9	Fasilitas yang ada di Tabek Gadang	
10	Potensi Wisata di Tabek Gadang	

Lampiran 5: Dukumentasi Wawancara dan Observasi

1. Wawancara



Wawancara dengan Wali Nagari Bukik Batabuah



Wawancara dengan Wali Jorong Batang Silasih



Wawancara dengan Masyarakat di Tabek Gadang



Wawancara dengan Masyarakat Bukik Batabuah



Wawancara dengan Masyarakat Bukik Batabuah

2. Akses Tabek Gadang (Aksesibilitas)



Jalan Menuju Tabek Gadang

3. Fasilitas (Amenities)



Mushola di Tabek Gadang



Toilet di Tabek Gadang



Tempat Makan dan Tempat Parkir

4. Aktifitas dan Atraksi



Pemandangan di Tabek Gadang



Pemandangan, Air Terjun dan Kolam Pemancingan

5. Jenis Tumbuhan



Tebu, Cabe, Merkisah

6. Kesenian di Bukik Batabuah



Rebana



Tambua



Randai

6. Tradisi di Tabek Gadang



Sumarak Padang

7. Kegiatan Gotong Royong



Gotong Royong

8. Kilangan Tebu Tradisional dan Hasil OLahan Tebu



Tempat Mengilang Tabu



Tempat Pembuatan Gula Merah



Hasil Olahan Tebu

